INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

(Studi Multi Kasus di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Pendidikan Agama Islam

Oleh

Tsaniyatul Karimah

NIM. F0.2.3.15.082

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tsaniyatul Karimah

NIM : F02315082

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
03C9BAEF327015200
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Tsaniyatul Karimah

PERSETUJUAN

Tesis Tsaniyatul Karimah ini telah disetujui
pada tanggal 16 Agustus 2018

Oleh
Pembimbing,

Dr. H. A. Z. Fanani, M,Ag.
NIP. 195501211985031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Tsaniyatul Karimah ini telah diuji

pada tanggal 19 September 2018

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. (Ketua) .....

2. Dr. Syafi'i, M.Ag. (Penguji) .....

3. Dr. H. A. Z. Fanani, M.Ag. (Penguji) .....

Surabaya, 15 Oktober 2018

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag

NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tsaniyatul Karimah
NIM : F02315082
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Tsaniyatulkarimah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

"Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Multi Kasus di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik)"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Oktober 2018

Penulis

(Tsaniyatul Karimah)

ABSTRAK

Tsaniyatul Karimah. 2018. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Multi Kasus di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik).

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Islam, Pramuka.

Penelitian ini dilatarbelakangi pesatnya perkembangan teknologi dan inforamasi saat ini, sehingga diperlukan penanaman nilai agama sebagai pondasi agar tidak terkena dampak negatif dari perkembangan tersebut dan sebagai media alternatif penanaman nilai tersebut yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses, implikasi, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah, kemudian menganalisis data tersebut menggunakan teknik analisis deskriptif, sehingga ditarik suatu temuan penelitian.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses internalisasi nilai pendidikan Islam (aqidah, syari'ah, dan akhlak) melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dikedua sekolah tersebut menggunakan proses transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Implikasi nilai-nilai tersebut adalah perkembangan potensi jasmani, rohani, dan akal. faktor pendukung dan penghambat disetiap sekolah hampir sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

ABSTRAK v

UCAPAN TERIMA KASIH vi

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR TRANSLITERASI xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Kegunaan Penelitian 10

F. Kerangka Teoritik 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu 22
H. Metode Penelitian 26
I. Sistematika Pembahasan 35
BAB II KAJIAN TEORI ..... …… 37
A. Kajian Teori Internalisasi 37
1. Pengertian Internalisasi 37
2. Metode Internalisasi 41
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam 50
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam 50
2. Komponen Nilai-nilai Pendidikan Islam 55
C. Potensi Dasar Manusia 59
D. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 63
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler 63
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 64
BAB III METODE PENELITIAN ..... …… 72
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 72
B. Kehadiran Peneliti 73
C. Lokasi Penelitian 74
D. Data dan Sumber Data 74
E. Metode Pengumpulan Data 76
F. Analisis Data 79
G. Pengecekan Keabsahan Data 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA 83

A. Paparan Data 83

1. SD YIMI Full Day School Gresik 83

2. SD NU 1 Trate Gresik 110

B. Analisis Data 134

1. SD YIMI Full Day School Gresik 134

a. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 134

b. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 144

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 149

2. SD NU 1 Trate Gresik 153

a. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 153

b. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 160

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka 165

BAB V : PENUTUP 169

A. Kesimpulan 169

B. Saran 170

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikat wujud manusia dalam pandangan Islam adalah bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah. Selain itu hakikat wujud manusia yang lainnya adalah bahwa manusia merupakan makhluk yang dalam perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Pengaruh tersebut terjadi pada aspek jasmani, akal, dan rohani yang dimiliki manusia. Dimana alam fisik banyak mempengaruhi aspek jasmani, lingkungan budaya banyak mempengaruhi aspek akal, serta aspek rohani banyak dipengaruhi oleh kedua lingkungan tersebut.[1]

Manusia juga merupakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk ciptaan Allah. Dikatakan sempurna, karena selain memiliki jasmani (tubuh) dan rohani (ruh), manusia juga memiliki akal yang bisa digunakan untuk membedakan yang baik dan yang buruk. Namun seiring dengan perkembangan zaman, manusia tidak lagi bisa memanfaatkan keistimewaan yang dimilikinya dengan sebaik mungkin, sehingga membutuhkan pengetahuan atau pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan juga akal yang dimilikinya dengan baik. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tercermin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan

[1] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”[2]

Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia, serta menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara karena masa depan bangsa berada ditangan masyarakat yang berpendidikan. Agama Islam juga menerangkan akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, hal ini dijelaskan dalam al-Quran surat at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا۟ كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا۟ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُوا۟ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓا۟ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.[3]

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia, demikian pula menurut agama Islam yang sangat menganjurkan kepada umatnya untuk selalu menuntut ilmu dimanapun mereka berada.

Selain pendidikan secara umum, pendidikan Islam juga memegang peran yang tidak kalah penting dalam kehidupan manusia. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bisa dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu, dalam hal ini bimbingan orangtua menjadi kunci utamanya. Demikian pula

[2] Lembaran Negara RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 12.
[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), 277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang tepat untuk memulai proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak adalah ketika ia berusia dini. Karena dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini akan membentuk dan menumbuhkan karakter atau jati diri anak dengan baik, dan hal itu akan menjadi pondasi agama yang kuat dalam membentuk kepribadian seseorang.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi sangat dibutuhkan saat ini, mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat dan dapat dirasakan semua orang diseluruh tempat. Salah satu perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat berpengaruh sekarang adalah internet dan *gadget*. Internet dapat dengan mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, dari berbagai status sosial hingga berbagai umur, dari anak-anak hingga dewasa. Dan hanya dengan menggunakan *gadget* maka seseorang bisa berselancar di dunia maya. Apalagi saat ini *gadget* telah menjadi kebutuhan pokok masyarakat dan hampir semua orang memilikinya, termasuk anak-anak.

Internet sendiri menyediakan bermacam-macam situs dan beberapa diantaranya mengandung konten mendidik yang memberikan pengaruh positif maupun konten tidak mendidik yang tentunya berdampak negatif. Perkembangan teknologi ini juga berpengaruh terhadap lingkungan sosial disekitarnya, termasuk di dalamnya moral. Karena jika tidak bisa memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik, maka dampak buruk yang akan didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga sangat penting kiranya untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini untuk menjadi dasar agama seorang anak untuk membentengi dirinya dari dampak buruk perkembangan teknologi. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tidak boleh berhenti di lingkup keluarga saja, melainkan sebaiknya dilanjutkan ketika anak mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan kemudian didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler. Semua ini diharapkan mampu mencetak penerus bangsa yang berkarakter kuat dan berakhlakul karimah.

Dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai pendidikan Islam, maka perlu adanya penyisipan materi pendidikan Islam dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas yang berupa kegiatan ekstarakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.[4] Hal ini sesuai dengan pengertian kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar yang menyatakan bahwa:

> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.[5]

---

[4] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 271.
[5] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar* (t.t: t.p., 2016), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, dalam kurikulum 2013 menyatakan bahwa pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik, hal ini sesuai dengan PERMENDIKBUD RI No. 63 Tahun 2014 pasal satu dan dua yang menyatakan bahwa:

> (1) Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta.[6]

Kegiatan pramuka sebagai salah satu wahana dimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat dimasukkan dan diterapkan ke dalamnya melalui disiplin pramuka. Pramuka merupakan pendidikan yang bersifat menyeluruh, karena di dalamnya bukan hanya mengajarkan anggotanya tentang kepanduan saja melainkan juga mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, sosial, kemandirian, kecintaan alam, dan keagamaan.[7] Hal ini sesuai dengan isi dari Dasa Darma pramuka, yaitu:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang kepada sesama.
3. Patriot yang sopan dan ksatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolang dan tabah.
6. Rajin terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja.

[6] Permendikbud RI No. 63 Tahun 2014.
[7] Mar'atul Hidayah (Pembina Pramuka SD NU Trate), *Wawancara*, Gresik, 26 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Displin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam fikiran, perkataan, dan perbuatan.

Berdasarkan isi Dasa Darma di atas, poin-poin tersebut juga secara tidak langsung mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu *pertama*, nilai aqidah yang berhubungan dengan keyakinan kepada Allah. *Kedua*, nilai syari'ah yang mencangkup hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia atau manusia dengan alam, yang lebih dikenal sebagai muamalat. Dan *ketiga*, nilai akhlak yang berhubungan dengan tingkah laku atau perbuatan manusia terhadap sesama makhluk hidup dan terhadap Allah.

SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik merupakan salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di kota Gresik yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai alternatif yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak didiknya, selain materi pendidikan agama Islam yang diperoleh di kelas. Penyisipan nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dengan menggunakan metode yang menarik, sehingga peserta merasa senang dan tidak bosan, apalagi mengingat bahwa peserta kegiatan tersebut masih berusia dini.

Nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik tidak hanya disampaikan secara verbal saja, melainkan juga dengan cara keteladanan atau memberi contoh, pembiasaan, dan pemberian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas. Salah satu bentuk pemberian tugas dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah observasi atau pengamatan, tujuannya adalah untuk melatih kepekaan peserta terhadap lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka masalah penelitian ini adalah belum diketahui bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik, sehingga penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Multi Kasus di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik).

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, permasalahan yang teridentifikasi muncul dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut:

a. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam
   1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang bisa diinternalisasikan di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.
   2) Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.
   3) Implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

b. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

1) Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

2) Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

3) Metode internalisasi nilai yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

4) Keunggulan dan kelemahan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam studi ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah agar pembahasan lebih terfokus yaitu:

a. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam

1) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

2) Implikasi dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

b. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

1) Bentuk-bentuk kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka yang dapat diinternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam meliputi (1) nilai aqidah, khususnya aqidah kepada Allah, (2) nilai syari'ah, dan (3) nilai akhlak di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

2) Metode internalisasi nilai yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik?
2. Bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.
2. Untuk mengetahui implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah atau pengetahuan khususnya dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Kegunaan Praktis

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh bagi pendidik, kepala sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bagi penulis

Mendapatkan wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia, yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

b. Bagi pembina

Pembina selaku subjek penelitian, diharapkan mampu meningkatkan profesionalitasnya, sehingga perannya sebagai transformer ilmu dan fasilitator siswa bisa berjalan secara maksimal .

c. Bagi sekolah atau lembaga yang diteliti

Menjadi bahan masukan atau sumbangan pemikiran serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

F. Kerangka Teoritik

Dari judul penelitian di atas, terdapat beberapa penjelasan tentang pengertian yang bersifat operasional dan konsep atau variabel penelitian sehingga bisa dijadikan acuan dalam menelusuri, menguji atau menukar variabel tersebut melalui penelitian, yakni:

1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran–isasi memiliki arti proses. Sehingga internalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memasukkan atau menanamkan sesuatu. Kata internalisasi seringkali dihubungkan dengan nilai, karena internaliasasi juga mempunyai arti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendalaman, penghayatan, pengasingan[8] atau juga dapat diartikan sebagai pengahayatan suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan suatu keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin ataupun nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.[9] Berdasarkan pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikan dan berimplikasi pada sikap.

Internalisasi merupakan sebuah proses penanaman nilai pada jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Oleh karena itu ketika proses internalisasi berlangsung, upaya pembinaan atau bimbingan sangatlah dibutuhkan agar tercipta pribadi yang baik dan santun. Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan atau bimbingan peserta didik dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:[10]

a. Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini seorang pendidik hanya memberikan informasi kepada anak didiknya mengenai nilai-nilai yang baik dan kurang baik dalam bentuk komunikasi verbal tentang nilai.
b. Tahap transaksi nilai. Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan dengan komunikasi dua arah, yaitu interaksi timbal balik antara pendidik dan anak didik.

[8] Akhmad Maulana, *Kamus Ilmiah Popouler Lengkap* (Yogyakarta: Absolut, 2004), 175.
[9] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 439.
[10] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tahap transinternalisasi. Tahap ini jauh lebih mendalam daripada tahap sebelumnya, yaitu tahap transaksi nilai. Dalam tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja tetapi juga sikap mental dan kepribadian.

Sedangkan nilai sendiri merupakan sesuatu yang abstrak, yang harganya mensifati dan disifatkan pada sesuatu hal dan ciri-cirinya dapat dilihat dari tingkah laku, dan memiliki kaitan dengan beberapa istilah, diantaranya adalah fakta, tindakan, norma, moral, cita-cita, keyakinan, dan kebutuhan.[11] Oleh karena itu nilai memiliki banyak definisi sesuai sudut pandang dan pemahaman manusia yang berbeda-beda. Dalam kamus ilmiah populer, nilai diartikan sebagai standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatuhnya dijalankan dan diperhatikan.[12]

Value yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai, berasal dari bahasa latin *valere* dan dari bahasa Perancis kuno *valoir*. Sebatas arti denotatifnya *valere, valoir, value,* atau nilai dapat diartikan sebagai harga.[13]

Menurut Kupperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.[14] Pengertian ini lebih menekankan nilai sebagai norma, dimana norma merupakan salah satu bagian penting yang

[11] Ibid., 11.
[12] Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Cet. III(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 17.
[13] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 7.
[14] Kupperman dalam Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perilaku manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan seorang psikologi kepribadian yang bernama Gordon Allport, mengartikan nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.[15] Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa dalam ilmu psikologi, nilai diartikan sebagai suatu keyakinan yang wilayahnya berada di atas wilayah hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Sehingga keputusan seseorang dalam menilai sesuatu merupakan hasil dari rentetan proses psikologis yang kemudian mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan pilihannya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan secara sederhana pengertian nilai adalah sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih atau menentukan tindakannya.

Nilai juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pendidikan, dimana nilai akan selalu dilibatkan dalam setiap tindakan dalam pendidikan, baik dalam memilih maupun dalam memutuskan setiap hal demi memenuhi kebutuhan belajar.[16] Hal ini senada dengan pendapat Kniker yang menyatakan bahwa nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Nilai selain ditempatkan sebagai inti dari proses dan tujuan pembelajaran, setiap huruf yang terkandung dalam kata *value* juga dirasionalisasikan sebagai tindakan-tindakan pendidikan. Oleh

[15] Gordon Allport dalam Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan* , 9.
[16] Ibid.,97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu dalam pengembangan sejumlah strategi belajar, nilai selalu ditampilkan menjadi lima tahapan penyadaran nilai sesuai dengan jumlah huruf dalam kata *value*, yaitu (1) *Value identification* (identifikasi nilai), (2) *Activity* (kegiatan), (3) *Learning aids* (alat bantu belajar), (4) *Unit interaction* (interaksi kesatuan), dan (5) *Evaluation segment* (bagian penilaian).[17] Dalam Islam, pada dasarnya nilai merupakan akhlak, dimana akhlak sendiri menjadi ciri khas Islam untuk moral dan etika. Karena istilah nilai terkait dengan moral dan etika, maka antara moral, etika dan akhlak adalah satu kesatuan yang memiliki makna yang sama.

Definisi kata "pendidikan" sendiri dapat diartikan sebagai berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.[18] Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar oleh pendidik kepada peserta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju kepribadian yang lebih baik, yang pada hakikatya mengarah kepada pembentukkan manusia yang ideal.[19]

Kata "Islam" dalam "pendidikan Islam" menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.[20] Dan untuk lebih rinci lagi pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam, termasuk di

---

[17] Kniker dalam Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, 105.
[18] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 28.
[19] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997), 101.
[20] Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya.[21]

Sedangkan sistem nilai dalam konsepsi pendidikan Islam mencangkup tiga komponen nilai (norma), yaitu: nilai aqidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak.[22]

a. Nilai Aqidah

Aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh. Selanjutnya aqidah dalam Islam harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia setiap hari, sehingga segala apa yang dilakukan manusia akan bernilai ibadah.[23] Pada umumnya, inti dari materi aqidah adalah rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar.

[21] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 36.
[22] Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 230.
[23] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai Syari'ah

Syari'ah menurut pengertian hukum Islam adalah hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-nya atau juga bisa diartikan sebagai satu norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Kaidah syari'ah Islam yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut kaidah *ubudiyah* atau ibadah dalam arti khas. Sedangkan kaidah syari'ah yang mengatur hubungan manusia dengan selain Tuhan, yakni hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam lainnya disebut dengan kaidah muamalat.[24]

c. Nilai Akhlak

Pengertian akhlak menurut bahasa diambil dari bahasa Arab yaitu kata *khuluqun* yang artinya perangai, tabiat, dan adat. Serta kata *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Sedangan menurut terminologis akhlak diartikan sebagai gambaran tingkah laku dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan mempertimbangkannya terlebih dahulu.[25] Sehingga akhlak dapat diartikan sebagai perilaku atau sikap seseorang yang dilakukan tanpa sadar. Akhlak selalu berkaitan dengan pola hubungan, baik hubungan dengan Allah maupun hubungan dengan sesama makhluk. Akhlak kepada Allah

[24] Ibid., 143.
[25] Ibid., 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan dengan banyak memuji Allah yang kemudian diteruskan dengan senantiasa bertawakal kepada-Nya. Sedangkan akhlak kepada sesama dapat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya adalah menjaga silaturahmi, hemat, dermawan, dan menjaga lingkungan.

2. Potensi Dasar Manusia

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya dan menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.[26]

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah yang memiliki tiga potensi yang sama pentingnya, yaitu jasmani, akal, dan roh (rohani).[27] Sehingga penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada diri seseorang akan memberikan pengaruh pada ketiga potensi tersebut.

a. Potensi Jasmani

Ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai potensi atau aspek jasmani adalah surat al-A'raf ayat 31.

۞يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."[28]

[26] Slamet Wiyono, *Managemen Potensi Diri* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 37.
[27] Al-Syaibani dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 39.
[28] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas menjelaskan bahwa makan dan minum merupakan suatu keharusan bagi manusia, tetapi tidak boleh berlebihan, hal ini demi kepentingan jasmani.[29]

b. Potensi Rohani

Ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai potensi atau aspek rohani yaitu surat Shad ayat 72.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ٧٢

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya."[30]

Ayat di atas menjelaskan bahwa proses terciptanya manusia yang diakhiri dengan pemberian roh.

c. Potensi Akal

Ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai potensi atau aspek akal ialah surat al-Anfal ayat 22.

۞إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلصُّمُّ ٱلْبُكْمُ ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ٢٢

"Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun."[31]

Ayat tersebut menjelasakan bahwa keistimewaan manusia yang membedakan dengan makhluk hidup lainnya adalah kemampuannya dalam berfikir dan menggunakan akal. Manusia yang memiliki akal namun tidak mau membuka telinga untuk mendengarkan nasehat dan seruan diibaratkan seperti binatang yang tidak memiliki akal.

[29] Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 37.
[30] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 656.
[31] Ibid., 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang meliputi nilai aqidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian yang dimiliki peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.[32]

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses yang sistematis dan sadar dalam membudayakan peserta didik agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah,bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan

[32] Permendikbud No. 62 Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler bermacam-macam, diantaranya:[33]

a. Krida (tindakan). Misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
b. Karya ilmiah. Misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
c. Latihan olah-bakat latihan olah-minat. Misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
d. Keagamaan. Misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis al-quran, retreat, dan lainnya.
e. Bentuk kegiatan lainnya.

Meskipun pramuka termasuk dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler krida, kegiatan pramuka juga banyak sekali mengandung muatan nilai sikap dan kecakapan yang bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah keimanan dan ketakwaan kepada tuhan, kecintaan pada alam, sesama manusia, tanah air dan bangsa, dan nilai-nilai lainnya.

[33] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat isu tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik. Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Tesis karya Ais Isti'ana yang berjudul "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Organisasi Dakwah Kampus (Studi Kasus di LDK Birohmah Universitas Lampung)".[34] Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan motede penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan Islam di LDK Birohmah meliputi 10 nilai pendidikan Islam: *salimul aqidah, shahihul 'ibadah, matinul khuluq, qodirun 'alal kasbi, mustaqqoful fikr, qowiyyul jism, mujahidun lin nafs, munadzam fi syu'unihi, haritsun 'ala waqtihi, nafi'un li ghairihi.* LDK Birohmah juga memiliki 5 departemen yang masing-masing memiliki program terkait internalisasi nilai-nilai. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.

Tesis karya Rabiatul Adhawiyah yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Pancasila

[34] Ais Isti'ana, "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Dakwah Kampus (Studi Kasus di LDK Birohmah Universitas Lampung)" (Tesis--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gondang Mojokerto".[35] Penelitian ini lebih memfokuskan pada kajian proses pembentukan karakter peserta didik di MTs. Pancasila Gondang Mojokerto melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan do'a bersama, shalat berjama'ah, kegiatan ramadhan, wisata religi, dan peringatan hari besar Islam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus tunggal. Adapun hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Pancasila Gondang Mojokerto yang dilaksanakan secara rutin, turut serta membentuk nilai-nilai karakter siswa. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi keimanan, kedisiplinan, kebersamaan, kepatuhan, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran dan lainnya.

Tesis karya Moh. Gufron yang berjudul "Upaya Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tuban".[36] Hasil dari penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini diketahui bahwa terdapat enam bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SMP Negeri Tuban dan semuanya berupaya untuk membina akhlak peserta didik. Upaya yang dilakukan SMP Negeri Tuban antara lain: upaya menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan (keluarga, masyarakat, dan sekolah), menanamkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggung jawab, melakukan hubungan sosial dan melaksanakan ibadah.

---

[35] Robiatul Adhawiyah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Pancasila Gondang Mojokerto" (Tesis--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016).

[36] Moh. Gufron, "Upaya Pembinaan Akhlak Peseta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tuban" (Tesis--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal pendidikan Islam karya Lukis Alam yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus".[37] Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasilnya adalah diketahui bahwa dengan adanya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) menjadi sarana mengembangkan pengetahuan, kepribadian serta turut menciptakan model dakwah yang lebih humanis di perguruan tinggi dan dari Lembaga Dakwah Kampus pula tercipta suasana dakwah komunitas yang tetap mengena ke sasaran sebagi bagian dari pendidikan Islam itu sendiri.

Jurnal pendidikan agama Islam karya Lukman Hakim yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya".[38] Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasilnya adalah SDIT Al-Muttaqin menggunakan kurikulum Depdiknas, kurikulum Depag, dan kurikulum institusional. Sedangkan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam terhadap sikap dan perilaku siswa digunakan pendekatan: membujuk dan membiasakan, menumbuhkan kesadaran, menunjukkan disiplin dan menjunjung tinggi aturan sekolah. Sehingga dengan penggunaan model kurikulum dan internalisasi nilai-nilai agama Islam tersebut terbukti dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, baik

[37] Lukis Alam, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus", *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (Januari-Juni 2016), 101.

[38] Lukman Hakim, " Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1 (2012), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk sesama makluk dan alam, berkepribadian yang baik, tanggung jawab, dan berpikiran kritis.

Dari beberapa penelitian yang telah diungkapkan di atas, diketahui bahwa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode penelitian kualitatif yang digunakan. Namun fokus dan objek penelitian sebelumnya sangatlah berbeda dengan fokus dan objek yang peneliti akan lakukan. Pada penelitian tesis Ais Isti'ana dan jurnal Lukis Alam, fokus kedua penelitian tersebut terletak pada pergerakan organisasi ekstrakurikuler keagamaan dalam menginternalisasikan nilai pendidikan Islam di lingkungan Perguruan Tinggi Umum. Sedangkan pada tesis Rabiatul Adhawiyah, penelitian lebih difokuskan kepada proses pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler keagamaan. Kemudian pada tesis Moh. Gufron, penelitian difokuskan pada upaya dan implikasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembinaan akhlak di SMP Negeri 3 Tuban. Pada jurnal Lukman Hakim, penelitian difokuskan pada pendekatan dan metode yang digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam membentuk sikap dan perilaku siswa SDIT Al-Muttaqin Tasikmalaya.

Sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada proses internalisasi nilai melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di lingkungan Sekolah Dasar. Penelitian ini ingin melihat bagaimana proses internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implikasi dari proses internalisasi nilai serta ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan atau *field research*. Hal itu disebabkan karena kegiatan penelitian dilakukan di lapangan atau lokasi yang sebenarnya.[39] Penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Sehingga metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, sebagai metode untuk mengeksplorasi fenomena, dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti.[40]

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan oleh SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik melalui salah satu kegiatan ekstrakurikulernya, yaitu kegiatan pramuka.

2. Lokasi Penelitian dan Alasan Pemilihan

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yaitu SD YIMI Full Day School Gresik yang berlokasi Jl. K. H. Agus Salim No. 37 Gresik dan SD

[39] Ary Donald, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 50.
[40] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NU 1 Trate Gresik yang berlokasi Jl. K. H. Abdul Karim No. 60 Gresik. Alasan peneliti memilih penelitian di sekolah tersebut karena dipandang menarik untuk diteliti, dimana pada kedua sekolah tersebut dalam kegiatan ekstrakurikulernya yaitu pramuka diinternalisasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, dan hal ini sesuai dengan judul penelitian peneliti.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akandiolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu.[41] Data yang diambil untuk penelitian ini adalah

1) Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau objek penelitian selaku sarana dalam mendapatkan informasi ataupun data.[42] Data ini berasal dari keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah, pembina pramuka, dan anggota pramuka penggalang di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

[41] Ibid., 116.
[42] Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media, 2008), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data.[43] Data tersebut diperoleh peneliti dari pihak SD YIMI Full Day School Gresikdan SD NU 1 Trate Gresik, meliputi data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan data profil SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

b. Sumber Data

Sumber data adalah sumber darimana data akan digali, sumber tersebut bisa berupa orang, dokumen pustaka, barang, keadaan, atau lainnya.

1) Sumber Primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan,[44] yaitu SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik, yakni keterangan dari pihak-pihak yang terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu kepala sekolah, pembina, dan anggota kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

2) Sumber Sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber primer.[45] Sumber ini merupakan sumber yang bersifat membantu atau menunjang untuk melengkapi dan memperkuat

[43] Ibid., 94.
[44] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, Cet I, 2001), 129.
[45] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta memberi penjelasan mengenai sumber data primer.[46] Data pendukung ini berasal dari buku-buku maupun literatur lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan informasi atau keterangan maupun bukti-bukti yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data dapat menggunakan metode:

a. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku ysng dituju.[47] Sehingga observasi sering kali disebut sebagai metode pengamatan. Ringkasnya metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[48]

Dalam penelitian ini, pengumpulan data melalui metode observasi dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedang berlangsung di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik. Sedangkan observasi tidak langsung dapat dilakukan dengan melihat

[46] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian*, Cet. I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 116.
[47] Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, 131.
[48] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah dimiliki oleh SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

b. Wawancara *(Interview)*

Dalam penelitian kualitatif, wawancara *(interview)* menjadi metode pengumpulan data yang utama, hal ini dikarenakan sebagian besar data diperoleh melalui wawancara *(interview)*. Menurut pengertiannya wawancara *(interview)* adalah metode pengumpulan data dengan caramengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[49] Wawancara *(interview)*juga dapat diartikan sebagai percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.[50]

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara untuk menggali informasi tentang segala sesuatu mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu kepala sekolah, pembina, dan anggota kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[51] Penelusuran data historis dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen

[49] Ibid., 165.
[50] Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, 118.
[51] Bungin, *Metodologi Penelitian Sosia*, 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[52] Sebagian besar data yang tersedia berupa: surat-surat, catatan harian, arsip, buku, dan laporan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

5. Tahap Pengolahan Data

Setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul, maka data tersebut akan diolah agar mempermudah ketika proses analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa tahap:[53]

a. *Editing*, merupakan kegiatan awal dalam tahap pengolahan data. Dalam tahap ini juga dilakukan reduksi data dan pemilahan data sesuai fokus penelitian. Selain itu *transliting* data atau konversi data juga dilakukan pada saat *editing.*

b. *Coding*/Kategorisasi, pada tahap ini peneliti melakukan kategorisasi data sesuai dengan fokus masalah penelitian. *Coding* dapat dilakukan dengan menyusun sekaligus mensistematiskan data yang diperoleh dengan memaparkan apa yang telah direncanakan sebelumnya sehingga siap dilakukan analisis lebih lanjut. Peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalis dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.

[52] Herdiansyah, *Metodologi Penelitian*, 143.
[53] Kusaeri, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Meaning*, yaitu proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, yaitu melakukan kegiatan menghubungkan, membandingkan, dan mendiskripsikan data sesuai fokus masalah untuk diberi makna.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen sebagaimana yang dikutip pada buku M. Djunaidi Ghony adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[54] Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang sebagian besar berupa catatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, analisa dalam penelitian ini dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan dalam bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisa. Proses analisis data menurut Miles & Huberman dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:[55]

---

[54] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 248.
[55] Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI-Press, 1992), 16-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Mereduksi data dalam konteks penelitian ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa tulisan, tabel, dan dokumentasi. Dengan demikian, berdasarkan penyajian peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi dengan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan pada catatan lapangan.

7. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian, maka diperlukan adanya uji keabsahan data yang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan/keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan/keajegan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melelui sumber lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang luas tentang keseluruhan penulisan tesis ini, pembahasan tesis ini akan disajikan lima pokok pembahasan yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung satu dengan lainnya. Secara garis besar akan di jelaskan sebagai berikut:

Bab kesatu, merupakan pendahulauan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan landasan teori. Dalam bab ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara teoritis dengan menggunakan pendekatan kepustakaan, diantaranya kajian tentang internalisasi, kajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam, kajian tentang potensi atau aspek dasar manusia, dan kajian tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, paparan data dan analisis data. Dalam bab ini akan dipaparkan data mengenai gambaran umum tempat penelitian. Kemudian pada sub bab analisis data akan dipaparkan hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah, yakni proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik, implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD YIMI Full Day School Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan SD NU 1 Trate Gresik, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

Bab kelima, merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti sari dari tesis ini yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Kata "internalisasi" dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.[1]

Internalisasi adalah proses norma-norma kemasyarakatan yang tidak berhenti pada institusionalisasi saja, melainkan memungkinkan norma-norma tersebut sudah mendarah daging dalam jiwa anggota-anggota masyarakat. Norma-norma tersebut adakalanya dibedakan menjadi norma-norma:[2]

a. Norma-norma yang mengatur pribadi, meliputi norma kepercayaan yang bertujuan agar manusia beriman dan norma kesusilaan yang bertujuan membentuk manusia berhati nurani bersih.
b. Norma-norma yang mengatur hubungan pribadi, meliputi kaidah kesopanan dan kaidah hukum, tujuannya adalah agar manusia menjadi pribadi yang memiliki tingkah laku baik dalam pergaulan hidup dan mencapai kedamaian hidup.

[1] Akhmad Maulana, *Kamus Ilmiah Popouler Lengkap* (Yogyakarta: Absolut, 2004), 175.
[2] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Internalisasi juga dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dikerjakan oleh pihak yang tengah menerima proses sosialisasi,[3] yang dimaksud proses sosialisasi disini adalah proses belajar yang menjadikan manusia sebagai makhluk biologis menjadi manusia berbudaya, bisa saling mengetahui dan bertingkah laku sesuai peranan sosial satu sama lain dalam masyarakat. Internalisasi merupakan segi balik dari aktivitas pelaksanaan sosialisasi. Dalam proses internalisasi ini antara pihak pemberi sosialisai dan penerima sosialisasi harus sama-sama aktif, karena apabila hanya pemberi sosialisasi saja yang aktif, maka proses internalisasi tidak bisa dikatakan berhasil.

Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip oleh Mulyana mengartikan bahwa Internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa Psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik, dan aturan baku pada diri seseorang.[4] Hal ini selaras dengan pengertian internalisasi nilai menurut Soedijarto yang mengartikatikan bahwa internalisasi nilai adalah proses menjadikan sebuah nilai sebagai bagian dari diri seseorang.[5] Kedua pengertian di atas mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus berimplikasi terhadap sikap dan perilaku. Dengan demikian apabila sebuah nilai belum tertanam pada diri seseorang, maka perilaku tidak

---

[3] J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan* (Jakarta: Prenada, 2004), 81.

[4] Reber dalam Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 21.

[5] Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993). 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkendali dan semaunya yang akan tampak. Namun apabila sebuah nilai telah tertanam dengan baik, maka perilaku yang baik akan tercermin pada diri seseorang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan secara sederhana bahwa internalisasi merupakan proses penanaman sebuah pedoman yang dilakukan oleh pemberi sosialisasi pada jiwa seorang penerima sosialisasi sehingga pedoman tersebut yang akan tercermin pada sikap dan perilakunya sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

Internalisasi merupakan sebuah proses penanaman nilai pada jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat tercermin pada sikap dan perilaku sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Oleh karena itu ketika proses internalisasi berlangsung, upaya pembinaan atau bimbingan sangatlah dibutuhkan agar tercipta pribadi yang baik dan santun. Proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan atau bimbingan peserta didik dibagi menjadi tiga proses, yaitu:[6]

a. Proses transformasi nilai. Transformasi nilai merupakan proses awal yang berupa proses pemindahan informasi bersifat verbal. Sehingga dalam proses ini seorang pendidik hanya memberikan informasi kepada anak didiknya mengenai nilai-nilai yang baik dan kurang baik dalam bentuk komunikasi verbal tentang nilai. Dalam hal ini apa yang ditransfer masih berupa kognitif yang mana pendidik hanya mengajarkan tanpa memaksakan kepada anak didiknya selaku

[6] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153-154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerima informasi untuk agar menerima dengan baik. Sehingga dampaknya adalah sang penerima dalam artian anak didik bisa saja tidak mengingat informasi yang telah diberikan oleh pendidik dalam jangka waktu yang lama. Pada proses ini pula komunikasi yang dilakukan adalah satu arah, dimana hanya pendidik yang aktif.

b. Proses transaksi nilai. Proses transaksi nilai sedikit berbeda dengan proses transformasi nilai, dimana pada proses transformasi nilai hanya satu sisi (pendidik) yang akan memberikan informasi dan lainnya (anak didik) hanya diam tanpa bertindak, namun pada proses transaksi nilai mewajibkan keduanya untuk aktif dalam pemindahan informasi. Pada proses ini pendidikan nilai dilakukan dengan komunikasi dua arah, yaitu interaksi timbal balik antara pendidik dan anak didik. Dalam proses ini pendidik tidak hanya menyajikan tentang nilai yang baik dan buruk, melainkan terlibat pula dalam pelaksanaan dan pemberian contoh nyata, dan anak didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai tersebut.

c. Proses transinternalisasi. Proses ini jauh lebih mendalam daripada proses sebelumnya, yaitu proses transformasi nilai dan proses transaksi nilai. Dalam proses ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal saja tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Dimana penampilan pendidik dihadapan peserta didiknya bukan hanya fisiknya saja, melainkan sikap mentalnya (kepribadian). Demikian pula sebaliknya, sehingga dalam proses ini komunikasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian pendidik dan peserta didiknya terlibat secara aktif. Proses transinternalisasi dimulai dari proses sederhana hingga yang kompleks, yaitu:

1) Menyimak (*receiving*), kesediaan peserta didik menerima stimulus dari pendidik berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya.
2) Menanggapi (*responding*), kesediaan peserta didik dalam merespon nilai-nilai yang diterimanya dan sampai ke proses memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut.
3) Memberi nilai (*valueing*), peserta didik mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.
4) Mengorganisasi nilai (*organization of value*), peserta didik mampu mengatur berlakunya sistem nilai yang dianggap benar dalam perilaku kepribadiannya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain.
5) Karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), pembiasaan nilai-nilai yang diyakini benar, dan telah diorganisir dalam perilakunya, sehingga nilai tersebut menjadi kepribadiannya yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Internalisasi

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani dan terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan atau cara). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang terartur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[7]

Dalam sebuah kata pengantar dari Prof. Tafsir menyebutkan bahwa ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menginternalisasi nilai, yaitu: peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.[8]

a. Peneladanan

Pada dasarnya, manusia cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan untuk mengarahkannya kepada jalan kebenaran.[9] Dan Nabi Muhammad adalah teladan bagi semua umat manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[10]

---

[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 740.

[8] Tafsir dalam Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), vi.

[9] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat,* Terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1995). 260.

[10] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2005), 595.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneladaan atau *uswah hasanah* adalah pemberian teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam menginternalisasikan sebuah nilai kepada peserta didik. Mengingat pendidik merupakan figur terbaik dalam pandangan peserta didik, dimana mereka mengikuti apa yang dilakukan pendidik.[11]

Pola pengaruh keteladanan berpindah kepada peniru melalui beberapa bentuk, yaitu:[12]

1) Peneladanan secara spontan (tidak disengaja) adalah pengaruh yang mampu mendorong seseorang untuk meniru figurnya, baik dalam keunggulan dalam keilmuan, kepemimpinan, atau ketulusan. Dengan demikian bagi setiap orang yang ingin dirinya dijadikan panutan orang lain, haruslah senantiasa mengontrol perilakunya.
2) Peneladanan secara sengaja adalah keteladanan yang disertai penjelasan atau perintah untuk meneladaninya, seperti tata cara wudlu dan shalat.

b. Pembiasaan

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, dimana pembiasaan ialah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya

[11] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), 142.
[12] An-Nahlawi, *Pendidikan Islam*, 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari.[13] Pembiasaan adalah pengulangan, yaitu sesuatu yang dilakukan oleh seseorang hari ini akan diulang lagi keesokan harinya dan begitu seterusnya.[14]

Pada awalnya pembiasaan akan terasa sulit untuk dilakukan, namun apabila dilakukan berulang-ulang dan secara terus menerus, maka akan terasa mudah dan senang hati ketika melakukannya. Pembiasaan bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu:[15]

1) Pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dengan perencanaan khusus dan dalam waktu tertentu, seperti:
   a) Pembiasaan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam setiap pembelajaran.
   b) Pembiasaan peserta didik untuk selalu bertanya dalam setiap pembelajaran.
   c) Pembiasaan belajar secara berkelompok untuk menciptkan "masyarakat belajar"
2) Pembiasaan tidak terprogram dapat dilaksaanakan sebagai berikut:

[13] Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2013), 173.
[14] Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis*, 143.
[15] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, misalnya upacara bendera, senam, sholat berjama'ah, pemeliharaan kebersihan.

b) Spontan, yaitu pembiasaan yang tidak terjadwal, misalnya membuang sampah pada tempat, dan perilaku memberi salam.

c) Keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, misalnya selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berkata sopan.

c. Penegakan Aturan

Hakikat penegakan aturan adalah *setting limit* yang mengatur batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Penegakan aturan merupakan alat untuk menegakan kedisiplinan. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, untuk peserta didik.[16]

Ketika membina disiplin peserta didik juga harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu Mulyasa memberikan beberapa saran kepada pendidik untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:[17]

[16] Ibid., 172.
[17] Ibid., 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh kepada aturan.
2) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksankan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.
3) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, seperti melalui daftar hadir.
4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana, tidak bertele-tele.
5) Mempelajari pengalaman siswa disekolah melalui kartu kumulatif.

d. Pemotivasian

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Diantara teknik untuk menimbulkan motivasi adalah dengan adanya hadiah dan hukuman, teknik tersebut antara lain: kisah, perumpamaan, *targhib* dan *tarhib*, dan *mau'idhah*.

1) Kisah

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat digantikan dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa, hal ini disebabkan kisah memiliki keistimewaan, antara lain:[18]

a) Kisah selalu memikat dan menarik perhatian karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti

[18] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwanya dan merenungkan maknanya. Kemudian makna-makna tersebut akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengarnya.

b) Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca atau pendengarnya dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.

c) Kisah Qurani mendidik perasaan keimanan dengan cara: membandingkan berbagai perasaan seperti *khauf*, *ridha*, dan cinta; mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada kesimpulan kisah; melibatkan pembaca atau pendengarnya ke dalam kisah tersebut sehingga ia terlibat secara emosional.

Kisah Qurani bukan hanya sekedar karya seni tanpa tujuan, melainkan salah satu cara Tuhan mendidik umat agar beriman kepada-Nya, tujuan kisah Qurani antara lain:[19]

a) Mengungkapkan kemantapan wahyu dan risalah. Mewujudkan rasa mantap dalam menerima Quran dan keutusan rasul-Nya. Kisah-kisah tersebut menjadi bukti kebenaran wahyu dan kebenaran Rasul.

b) Menjelaskan bahwa secara keseluruhan, *ad-Din* itu datangnya dari Allah.

[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menjelaskan bahwa Allah menolong dan mencintai Rasul-Nya beserta orang-orang yang beriman, menjelaskan bahwa kaum mukmin adalah umat yang satu, dan Allah adalah Rabb mereka.

d) Menguatkan keimanan kaum muslimin, menghibur mereka dari kesedihan atas musibah yang menimpa.

e) Mengingatkan bahwa musuh orang mukmin adalah setan, menunjukkan permusuhan abadi itu lewat kisah akan tampak lebih hidup dan jelas.

f) Menerangkan kekuasaan Allah dengan keterangan yang mengandung rasa takut kepada Allah, dalam rangka mendidik perasaan *khusyu'*, tunduk, patuh, dan jiwa ketuhanan lainnya.

2) Perumpamaan (*amtsal*)

Perumpamaan (*matsal*) sesuatu adalah sifat sesuatu itu yang menjelaskannya dan menyingkap hakikatnya, atau apa yang dimaksudnya untuk dijelaskannya, baik *na'at*-nya (sifat) maupun *ahwal*-nya.[20] Adapun kelebihan metode ini antara lain:[21]

a) Mempermudah peserta didik memahami konsep yang abstrak.

b) Merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpaan tersebut.

[20] Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam:dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Terj. Herry Noer Ali (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), 350.

[21] Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 210-211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Amtsal* Qurani dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengarnya umtuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan.

3) *Targhib* dan *Tarhib*

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar manusia mematuhi aturan Allah. Akan tetapi penekanan pada *targhib* adalah agar melakukan kebaikan, sedangkan *tarhib* adalah agar menjauhi kejahatan.[22]

Targhib dan *tarhib* dalam pendidikan Islam berbeda dengan metode ganjaran dan hukuman dalam pendidikan Barat, perbedaan itu mempunyai implikasi yang penting:[23]

a) *Targhib* dan *tarhib* lebih teguh karena akarnya berada di langit, sedangkan teori hukuman dan ganjaran hanya bersandarkan sesuatu yang duniawi. *Targhib* dan *tarhib* mengandung aspek iman, sedangkan ganjaran dan hukuman tidak mengandung aspek iman.

b) Secara operasional, *targhib* dan *tarhib* lebih mudah dilaksanakan daripada hukuman dan ganjaran karena materi *targhib* dan *tarhib* sudah ada dalam al-Quran dan hadits,

[22] Ibid., 218.
[23] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan hukuman dan ganjaran dalam metode Barat harus ditemukan sendiri oleh guru.

c) *Targhib* dan *tarhib* lebih universal, dapat digunakan kepada siapa saja dan dimana saja, sedangkan jenis hukuman dan ganjaran harus disesuaikan dengan orang dan tempat tertentu.

d) *Targhib* dan *tarhib* lebih lemah daripada hukuman dan ganjaran karena hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga, sedangkan pembuktian *targhib* dan *tarhib* kebanyakan bersifat ghaib dan diterima di akhirat.

4) Mau'idhah

Mau'idhah adalah pemberian nasehat dan pengingatkan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu dan menggugah untuk mengamalkannya.[24] Nasehat yang menggetarkan akan terjadi apabila:[25]

a) Yang memberi nasehat merasa terlibat dalam isi nasehat tersebut.

b) Yang menasehati harus merasa prihatin terhadap nasib orang yang dinasehati.

c) Yang menasehati harus ikhlas, artinya lepas dari kepentingan pribadi secara duniawi.

d) Yang memberi nasehat harus berulang-ulang melakukannya.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam

[24] An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip*, 403.
[25] Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam

Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda oleh para ahli, hal ini dikarenakan perbedaan cara pandang mereka dalam memahami nilai telah berimplikasi pada perumusan definisi nilai. Berikut ini beberapa definisi nilai:[26]

a. Menurut Gordon Allport, seorang ahli psikologi kepribadian, nilai berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Dikatakan demikian karena nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Sedangkan keyakinan sendiri berada di wilayah yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan. Oleh karena itu, keputusan benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah yang diambil oleh seseorang merupakan hasil dari rentetan proses psikologis yang terjadi dalam dirinya yang kemudian mengarahkannya pada tindakan dan perbuatan sesuai dengan nilai pilihannya.[27]

b. Menurut seorang sosiolog yang bernama Kupperman, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Definisi ini lebih menekankan pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Dalam kehidupan sosial, norma merupakan bagian terpenting yang ada di dalamnya. Oleh sebab itu, pelibatan nilai-nilai

[26] Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, 9.
[27] Gordon Allport dalam Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normatif yang berlaku di masyarakat menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses pertimbangan nilai (*value judgement*).[28]

c. Menurut Hans Jonas, nilai merupakan alamat sebuah kata "ya" (*value is address of a yes*) atau sesuatu yang ditunjukkan dengan kata "ya". Kata "ya" dapat mencakup nilai keyakinan seseorang secara psikologis dan nilai patokan normative secara sosiologis.[29]

Selain definisi di atas ada pula yang mengartikan nilai sebagai sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu melebihi sebuah keyakinan, dimana nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan seseorang, sehingga nilai dan etika berhubungan erat.[30]

Beberapa pengertian nilai di atas, dapat dipahami bahwa nilai dapat diartikan sebagai standar pola pikir dan tingkah laku yang harus dijalankan dan dipertahankan oleh seseorang.

Kajian selanjutnya yang akan dibahas adalah pendidikan Islam. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup manusia. Pendidikan secara alami telah menjadi kebutuhan hidup manusia. Seperti halnya manusia yang tidak bisa hidup tanpa makan dan minum, begitu pula

[28] Kupperman dalam Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, 9.
[29] Hans Jonas dalam Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, 9.
[30] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia juga tidak bisa hidup tanpa adanya pendidikan. Pendidikan menjadi tolak ukur kehidupan seseorang, karena kehidupan seseorang ditentukan oleh aktivitas pendidikannya.[31]

Pengertian pendidikan sendiri adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dalam upaya mengembangkan potensi manusia lainnya atau memindahkan nilai dan norma yang dimiliki kepada orang lain.[32] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada bab I pasal 1 ayat 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terncana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[33]

Pada dasarnya pendidikan adalah hak semua orang/kalangan, tidak memandang status seseorang. Pendidikan sangat adil kepada siapapun, pendidikan tidak memberikan diskriminasi, bahkan sebaliknya sangat egaliter kepada siapapun. Hal itulah yang sangat diapresiasi oleh Islam, maka pendidikan Islam sejatinya menyadarkan seseorang untuk

---

[31] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 8.

[32] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 179.

[33] Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa memperhatikan apa yang dinamakan *long life education* (pendidikan sepanjang hayat).[34]

Islam sendiri merupakan syariat Allah bagi manusia, dan dengan bekal tersebut manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, maka syariat membutuhkan pengamalan, pengembangan, dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang disebut dengan Pendidikan Islam.[35]

Pendidikan Islam ialah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah-Nya, agar senantiasa bertanggung jawab dan bertakwa dalam memelihara hubungannya dengan Allah, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya.[36] Hal ini sesuai dengan firman Allah pada surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"[37]

---

[34] Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada, 2010), 106.
[35] An-Nahlawi, *Pendidikan Islam*, 25.
[36] Ali, *Pendidikan Agama*, 181.
[37] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat di atas menyebutkan bahwa manusia merupakan khalifah di bumi, hal itu mengadung pengertian bahwa pada hakikatnya kehidupan manusia di bumi ini mendapat tugas khusus dari Allah untuk menjadi "pengganti, wakil atau kuasa-Nya" dalam mewujudkan segala kehendak dan kekuasaan-Nya di muka bumi, serta segala fungsi dan peran-Nya terhadap semesta ini. Dan salah satu tugas kekhalifahan tersebut adalah tanggung jawab untuk merealisasikan proses pendidikan Islam dalam dan sepanjang hidupnya.[38]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syariat Islam.

Setelah dijelaskan tentang pengertian nilai dan pengertian pendidikan Islam di atas, maka dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah standar pola pikir dan tingkah laku yang sesuai dengan syariat Islam yang sepatutnya dijalankan dan dipertahankan baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

2. Komponen Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung pelaksaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembang jiwa agar bisa member *output* bagi pendidikan sesuai dengan

[38] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan masyarakat luas. Pokok nilai-nilai pendidikan Islam yang harus ditanamkan pada seorang anak yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.[39]

a. Aqidah

Aqidah secara etimologi berarti ikatan atau sangkutan. Sedangkan secara terminologi adalah iman, keyakinan. Karena itulah, aqidah selalu ditautkan dengan rukun iman yang mendasari seluruh ajaran Islam, yaitu: iman kepada Allah, kepada malaikat-malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Nabi dan Rasul-Nya, kepada hari akhir, dan kepada qadha dan qadar.[40]

Menurut Yusuf al-Qardawi, iman adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta member pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Sehingga aqidah Islam tidak hanya sekedar sebagai keyakinan dalam hati, melainkan harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku yang nantinya akan membuahkan amal saleh.[41]

Istilah aqidah sering pula disebut tauhid. Kata tauhid berasal dari bahasa Arab yang artinya mengesakan, yakni pengakuan bahwa di alam semesta ini tidak ada Tuhan kecuali Allah.[42]

[39] Ali, *Pendidikan Agama*, 133.
[40] Alim, *Pendidikan Agama*, 125.
[41] Yusuf al-Qardawi dalam Muhammad Alim, Pendidikan Agama, 125.
[42] Alim, *Pendidikan Agama*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Syari'ah

Menurut etimologi, syari'ah artinya jalan (ke sumber atau mata air) yang harus ditempuh (oleh setiap umat Islam). Sedangkan menurut terminologi adalah sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial, manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah disebut *kaidah ibadah* atau *kaidah ubudiyah* atau ibadah murni (*mahdah*), sedangkan *kaidah mu'amalah* adalah kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam lingkungan.[43]

Kaidah mahdah seringkali disebut dengan rukun Islam, yaitu mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya (dua kalimat syahadat), mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasaa di bulan Ramadhan, dan mengerjakan ibadah haji.[44]

c. Akhlak

Akhlak merupakan sikap yang menimbulkan kelakuan baik dan buruk. Akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluk*" yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti.[45]

Selain beberapa arti kata akhlak di atas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak sering disamakan dengan kesusilaan atau sopan santun, bahkan diartikan sebagai moral dan etika.[46]

---

[43] Ali, *Pendidikan Agama*, 134.
[44] Ibid., 249.
[45] Ibid., 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

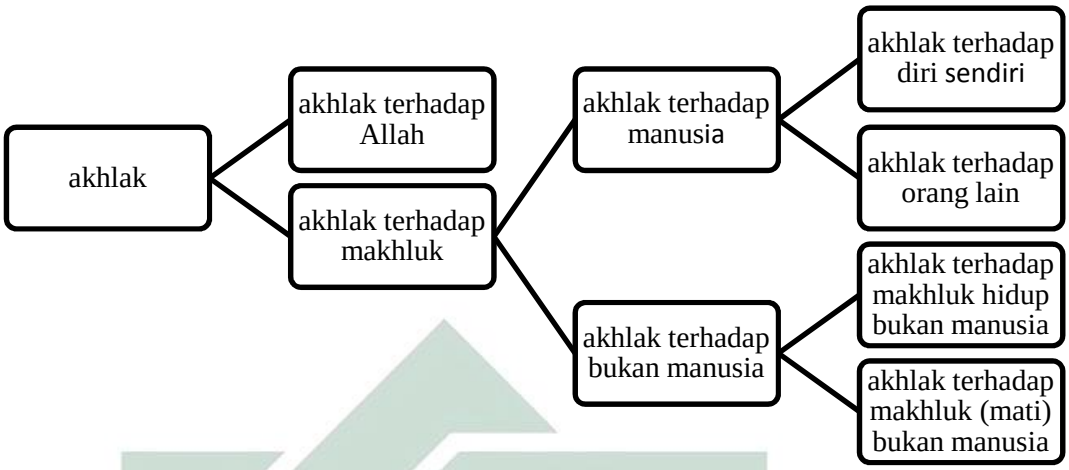

Bagan 2. 1

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu:[47]

1) Akhlak kepada Allah dijelaskan dan dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat. Akhlak terhadap Allah, diantaranya: mencintai Allah melebihi apapun dan menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidup, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala perintah-Nya, dan bertawakkal kepada Allah.
2) Akhlak terhadap makhluk dijelaskan oleh ilmu akhlak, dan dibagi menjadi dua:
   a) Akhlak terhadap manusia, yang kemudian dibagi lagi menjadi dua: akhlak terhadap diri sendiri, misalnya: menutup aurat, memelihara kesucian diri, jujur dalam perkataan dan perbuatan. Dan akhlak terhadap orang lain., seperti:

[46] Ibid., 353.
[47] Ibid., 352-359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri teladan dalam hidup, berkomunikasi dengan orang tua menggunakan kata-kata lemah lembut, dan mendo'akan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun mereka telah meninggal dunia.

b) Akhlak terhadap bukan manusia, yang juga dibagi lagi menjadi dua: akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia, seperti: menjaga dan memanfaatkan flora dan fauna yang sengaja diciptakan oleh Allah dengan sebaik-bainya untuk kepentingan manusia dan makhluk lain. Dan akhlak terhadap makhluk (mati) bukan manusia, misalnya sadar dan memelihara lingkungan, menjaga kebersihan.

C. Potensi Dasar Manusia

Kata potensi berasal dari serapan bahasa Inggris, yaitu *potencial*, yang memiliki dua arti yaitu kesanggupan; tenaga dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Secara sederhana, potensi dalah sesuatu yang bisa kita kembangkan.[48]

[48] Udo Yamin Effendi Madji, *Quranic Quotient* (Jakarta: Qultum Media, 2007), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi dapat pula diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam di dalamnya dan menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.[49]

Hakikat wujud manusia adalah makhluk yang dalam pekembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Berdasarkan teori pendidikan lama yang dikembangkan di dunia Barat, menyatakan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (nativisme). Sebagai lawannya berkembang pula teori yang menyatakan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh lingkungannya (empirisme). Sebagai sintesinya dikembangkan teori ketiga yang menyatkan bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungannya (konvergensi) Menurut Islam, teori ketiga inilah yang mendekati kebenaran. Salah satu sabda Rasulullah saw mengatakan:[50]

كُل مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (البخارى و مسلم)

“ Tiap orang dilahirkan membawa fitrah; ayah dan ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (H.R. Bukhari dan Muslim)”

Menurut hadits di atas, manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan, kemampuan itulah yang disebut dengan pembawaan. Kata “fitrah” dalam hadits ini berarti potensi. Potensi adalah kemampuaan, sehingga fitrah yang dimaksud disini adalah pembawaan yaitu potensi itu. Ayah-ibu dalam hadits ini maksudnya sebagai lingkungan. Oleh karena itu maksud dari hadits ini

[49] Slamet Wiyono, *Managemen Potensi Diri* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 37.
[50] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menyatakan bahwa pembawaan dan lingkungan menentukan perkembangan seseorang.[51]

Sehingga potensi dasar manusia dalam Islam dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia yang masih terpendam di dalam dirinya, yang menunggu diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia di muka bumi sesuai dengan tujuan penciptaan manusia dan kehidupan manusia di akhirat nanti.

Adapun potensi dasar yang dimiliki oleh manusia yang harus dikembangkan sesuai dengan tujuan penciptaannya sebagai berikut:[52]

1. Potensi Jasmani

   Ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai potensi atau aspek jasmani adalah surat al-A'raf ayat 31.

   ۞يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ٣١

   "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan."[53]

   Ayat di atas menjelaskan bahwa makan dan minum merupakan suatu keharusan bagi manusia, tetapi tidak boleh berlebihan, hal ini demi kepentingan jasmani.[54] Berdasarkan penjelasan tersebut, makan dan minum merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk perkembangan potensi jasmani manusia.

[51] Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 50.
[52] Al-Syaibani dalam Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 39.
[53] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 207.
[54] Tafsir, *Ilmu Pendidikan*, 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Potensi Akal

Ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai potensi atau aspek akal ialah surat al-Anfal ayat 22.

۞إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلصُّمُّ ٱلۡبُكۡمُ ٱلَّذِينَ لَا يَعۡقِلُونَ ٢٢

"Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun."[55]

Ayat tersebut menjelasakan bahwa keistimewaan manusia yang membedakan dengan makhluk hidup lainnya adalah kemampuannya dalam berfikir dan menggunakan akal. Manusia yang memiliki akal namun tidak mau membuka telinga untuk mendengarkan nasehat dan seruan diibaratkan seperti binatang yang tidak memiliki akal.

Manusia merupakan khalifah Allah di bumi, sebagai khalifah di bumi hendaknya manusia mampu menjalankan tugasnya. Oleh karena itu Allah memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia agar mampu mengatur, menundukkan, dan memanfaatkan benda-benda ciptaan Allah sesuai dengan hakikat penciptaanya. Ilmu pengetahuan tersebut digunakan untuk mengembangkan potensi akal yang dimiliki manusia.

3. Potensi Rohani

Ayat al-Quran yang menjelaskan bahwa manusia mempunyai potensi atau aspek rohani yaitu surat Shad ayat 72.

[55] Ibid., 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِي فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَ ٧٢

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya."[56]

Ayat di atas menjelaskan bahwa proses terciptanya manusia yang diakhiri dengan pemberian roh agar manusia dapat hidup.

Potensi ini secara tidak langsung mengandung hubungan manusia dengan tuhannya. Potensi ini juga cukup berpengaruh dalam kehidupan manusia. Dikarenakan potensi ini tidak bisa di lihat dengan mata biasa tapi bisa kita rasakan. Potensi rohani dapat digali lebih dalam lewat agama yang anut. Semakin kuat dasar rohani, maka akan lebih kuat dalam menghadapi cobaan yang ada.

D. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[57]

[56] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 656.
[57] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan isi Undang-undang tersebut diketahui bahwa fungsi dari pendidikan bukan hanya membekali peserta didik keterampilan intelektual saja tetapi juga *soft skill*. Pengembangan *soft skill* pada peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas yang telah terstruktur dengan kurikulum tetapi juga bisa dilakukan di luar struktur kurikulum yang bisas disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.[58] Sedangkan menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014 memberikan pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian yang dimiliki peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.[59]

Dengan demikian yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang memiliki nilai-nilai pembentukan kepribadian dan dilakukan di luar jam tatap muka biasa untuk merealisasikan kurikulum dengan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan, bakat dan minat peserta didik.

---

[58] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 272.
[59] Permendikbud No. 62 Tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013, dikelompokkan menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, kecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan dirinya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan Kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dimulai dari tingkatan Sekolah Dasar (SD/MI) hingga tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK).[60]

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana (bahasa sansekerta) yang berarti rakyat muda yang suka berkarya.[61] Dan sebagai langkah awal, ada baiknya dipahami beberapa istilah yang berkaitan dengan pendidikan kepramukaan, yakni Pramuka, Kepramukaan, dan Gerakan Kepramukaan. *Pertama,* Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya (kesetiaan) dan Dharma (perbuatan baik/kebajikan) Pramuka.[62] *Kedua,* Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka. Berdasarkan SK. Kwarnas NO. 231 Tahun 2007:

[60] Permendikbud No. 63 Tahun 2014.
[61] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 1983), 27.
[62] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar* (t.t: t.p., 2016), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.[63]

Ketiga, Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.[64]

Adapun tujuan gerakan pramuka sesuai dengan Keputusan Kwartir nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga adalah untuk membentuk setiap anggota pramuka:[65]

a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
b. Menjadi warga Negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan alam lingkungan baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional

Berdasarkan tujuan gerakan pramuka di atas, diketahui bahwa gerkan pramuka berusaha membina generasi muda Indonesia sesuai

[63] Ibid.
[64] Ibid.
[65] Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga* (Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional, 2009), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keyakinan yang berlandaskan Pancasila dengan menjadikan mereka sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dengan kesadaran untuk mengemban kodratnya sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial.

Dalam gerakan pramuka terdapat kode kehormatan yang menjadi tolak ukur tingkah laku seorang anggota pramuka. Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati orang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya.[66] Dengan adanya kode kehormatan, maka diharapkan seorang pramuka memilki pegangan yang baik dalam kehidupannya di tengah masyarakat, sehingga mendapatkan pandangan positif dari mereka.

Kode kehormatan bagi anggota pramuka disesuaikan dengan golongan atau tingkatannya serta perkembangan jasmani dan rohaninya. Adapun kode kehormatan dalam pramuka adalah:

a. Kode kehormatan bagi anggota Pramuka Siaga (usia 7 hingga 10 tahun) yaitu Dwi Satya dan Dwi Darma.
    1) Dwi Satya:
        b) Demi kehoramatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
        c) Setiap hari berbuat kebaikan.
    2) Dwi Darma:

[66] Ibid., 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Siaga itu menurut ayah ibundanya.

b) Siaga itu berani dan tidak putus asa.

b. Kode kehormatan bagi anggota Pramuka Penggalang (usia 11 hingga 15 tahun) yaitu Tri Satya dan Dasa Darma.

1) Tri Satya:

a) Demi kehoramatan aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan pancasila.

b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.

c) Menepati Dasa Darma.

2) Dasa Darma

Pramuka itu:

a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b) Cinta alam dan kasih sayang kepada sesama.

c) Patriot yang sopan dan ksatria.

d) Patuh dan suka bermusyawarah.

e) Rela menolang dan tabah.

f) Rajin terampil dan gembira.

g) Hemat, cermat, dan bersahaja.

h) Displin, berani, dan setia.

i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

j) Suci dalam fikiran, perkataan, dan perbuatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kode kehormatan bagi anggota Pramuka Penegak (usia 16 hingga 20 tahun) dan Pramuka Pandega (usia 21 hingga 25 tahun) yaitu sama dengan kode kehormatan pada Penggalang, namun terdapat sedikit perbedaan dalam Tri Satya butir kesatu, yakni jika kode kehormatan Penggalang masih dalam proses mengamlkan Pancasila dan mempersiapkan diri membangun masyarakat. Maka pada Penegak dan Pandega sudah dalam proses menjalankan Pancasila dan sudah dalam proses ikut serta membangun masyarakat.

d. Kode kehormatan bagi anggota Pramuka Dewasa (usia di atas 25 tahun) ialah terdiri atas Tri Satya dan Dasa Darma.

Penerapan dari kode kehormatan ini haruslah dirasakan oleh setiap anggota pramuka. Bahwa menerima kode kehormatan bukan sebagai tanggung jawab yang berat, melainkan terhormat. Karena itu proses penerimaan kode kehormatan harus dinyatakan dihadapan para saksi dalam suasana yang penuh kehormatan sebagai landasan gerak dan tingkah laku anggota pramuka di tengah-tengah masyarakat.

Secara progamatik, kegiatan ekstrakurikuler wajib pendidikan kepramukaan diorganisasikan dalam beberapa model:[67]

No.	Model	Sifat	Pengorganisasian Kegiatan
1	Blok	a. Wajib b. Diadakan setahun sekali	a. Kolabolaratif b. Bersifat intramural atau ekstramural (di

[67] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Teknis*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		c. Berlaku bagi seluruh peserta didik d. Terjadwal e. Penilaian umum	luar dan atau di dalam lingkungan satuan pendidikan)
2	Aktualisasi	a. Wajib b. Rutin c. Terjadwal d. Berlaku bagi seluruh peserta didik dalam setiap kelas e. Penjadwalan f. Penilaian umum	a. Pembina pramuka b. Bersifat intramural (dalam lingkungan satuan pendidikan)
3	Regular	a. Sukarela b. Berbasis minat	Sepenuhnya dikelola oleh Gugus Depan Pramuka pada satuan pendidikan

Tabel 2.1

Secara rinci untuk masing-masing model dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Model blok, memiliki karakteristik:

1) Diikuti seluruh peserta didik
2) Dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran
3) Untuk kelas I, VII, dan IX diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)
4) Untuk SD/MI dilaksanakan selama 18 jam
5) Penanggung jawab kegiatan adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Mabigus (Majelis Pembimbing Gugus Depan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pembina kegiatan adalah guru kelas/guru mata pelajaran selaku pembina pramuka dan/atau pembina pramuka serta dapat dibantu oleh pembantu pembina (instruktur muda/instruktur pramuka)

b. Model aktualisasi, memiliki karakteristik:

1) Diikuti oleh seluruh peserta didik
2) Dilaksankan setiap satu minggu satu kali
3) Durasi waktu dalam setiap satu kali kegiatan adalah 120 menit

c. Model regular, memiliki karakteristik:

1) Diikuti oleh peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus Depan
2) Pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing Gugus Depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses, implikasi serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan memanfaatkan metode wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumen dalam pengumpulan datanya, sehingga pendekatan yang cocok untuk digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dan metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.[1]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang kemudian dipaparkan dalam bentuk urauian naratif oleh peneliti, dan hal ini pula yang menjadi salah satu ciri dari penelitian kualitatif.

[1] Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka kehadiran peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan penginterpretasi data. Hal ini dimaksudkan agar lebh mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Apabila yang digunakan adalah alat (bukan manusia) dalam pengumpulan data dan mempersiapkannya terlebih dahulu, maka akan sangat sulit untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia saja yang bisa menjadi alat yang dapat berhubungan dengan responden dan mampu memahami, menggapai dan menilai makna dari berbagai bentuk interaksi di lapangan.[2]

Dalam hal ini, peneliti sebagai instrumen utama penelitian akan berhubungan langsung dengan subjek penelitian ketika proses pengambilan data, tujuannya adalah agar data yang diperoleh mengenai proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik lebih akurat. Selain itu, kehadiran peneliti menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memahami suatu kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan dan keaktifan peneliti ketika proses penelitian menjadi mutlak diperlukan.

[2] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian kali ini adalah SD YIMI Full Day School Gresik yang terletak di Jl. K. H. Agus Salim No. 37 Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik yang berlokasi di Jl. K. H. Abdul Karim No. 60 Gresik. Alasan peneliti memilih kedua sekolah tersebut sebagai objek penelitian karena keduanya tergolong sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat kota Gresik untuk mendidik buah hatinya pada jenjang sekolah dasar. Selain itu, alasan dipilihnys kedua sekolah tersebut karena dipandang menarik untuk diteliti, yang mana pada kedua sekolah terdapat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dalam kegiatannya diinternalisasikan pula nilai-nilai pendidikan Islam, dan hal ini sesuai dengan judul penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari berbagai informasi yang relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti, data tersebut berupa kata-kata, gambar, perilaku maupun dokumen yang ditemukan di tempat penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau objek penelitian selaku sarana dalam mendapatkan informasi ataupun data.[3] Data ini meliputi semua data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan berasal dari

[3] Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media, 2008), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka (penggalang) di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti.

2. Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data.[4] Data tersebut diperoleh peneliti dari pihak SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik, meliputi data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan data profil SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan,[5] atau juga bisa disebut sebagai informan kunci. Sumber data primer tersebut meliputi keterangan dari pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian, yaitu kepala sekolah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka (penggalang) di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

[4]Ibid., 94.
[5] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. 1 (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.[6] Sumber data ini bersifat membantu atau menunjang untuk melengkapi dan memperkuat serta memberi penjelasan mengenai sumber data primer.[7] Sumber data ini meliputi buku-buku maupun literatur yang berkaitan dengan topik penelitian serta dokumentasi yang ada di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

E. Metode Pengumpulan Data

Sebagimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan memanfaatkan beberapa metode dalam pengumpulan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan digunakan beberapa metode, antara lain:

1. Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, maksudnya adalah mengamati denga teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju.[8] Sehingga observasi seringkali diartikan sebagai pengamatan. Ringkasnya metode observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan

[6] Ibid.
[7] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 116.
[8] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.[9]

Dalam penelitian ini akan digunakan metode observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan dan mengawasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik, sehingga peneliti bisa memperoleh data yang berkaitan dengan masalah penelitian berdasarkan sudut pandang peneliti sendiri.

2. Wawancara

Wawancara atau biasa disebut dengan *interview* adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.[10]

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kemudian dijawab oleh subjek penelitian selaku narasumber. Pada penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara terbuka, dimana narasumber tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara.[11]

---

[9] Margono, *Metodologi Penelitian*, 158.
[10] Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metodedan Prosedur*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 263.
[11] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara adalah:

a. Data mengenai bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka (penggalang) dikedua sekolah tersebut.
b. Data terkait bagaimana implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik kepada kepala sekolah, pembina, dan anggota kegiatan ekstrakurikuler pramuka (penggalang) dikedua sekolah tersebut.
c. Data mengenai apa saja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka (penggalang) di kedua sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertilis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.[12] Dokumentasi dapat pula berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momumental dari seseorang.

[12] Margono, *Metodologi Penelitian*, 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dokumentasi menjadi metode pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.[13]

Dalam penelitian ini, dokumen digunakan untuk mengetahui profil, data guru, karyawan, data sarana prasarana, dan data macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik serta profil kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang meliputi strukutur pembina, data anggota pramuka penggalang, dan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[14] Maksudnya adalah dalam analisis data kualitatif, peneliti mensistematiskan data yang telah diperoleh dan yang telah dipahaminya agar bisa disajikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak dan setelah pengumpulan data. Sedangkan metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada.

[13] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 82-83.
[14] Bogdan dan Biklen dalam Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil wawancara dan temuan di lapangan segera dipaparkan dalem bentuk paparan tertulis atau tabel sesuai dengan ketegorisasi yang telah ditetapkan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan. Agar hasil analisis data dapat tersusun secara sistematis, maka tahapan-tahap dalam menganalisis data yang harus dilakukan oleh peneliti adalah:[15]

1. Reduksi Data

   Mereduksi data dalam konteks penelitian adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[16] Reduksi data diperlukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak pula data yang diperoleh, sehingga perlu adanya pemilihan data.

   Setelah memperoleh data di lapangan, peneliti mengkategorisasikan data tersebut berdasarkan keterkaitannya dengan tujuan penelitian kemudian disederhanakan agar mudah disajikan. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

   Menurut Miles dan Huberman, penyajian data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.[17] Penyajian

[15] Miles dan Huberman dalam Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 337.
[16] Ibid., 338.
[17] Ibid., 341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi di lapangan dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Setelah peneliti melakukan diskusi dan menghubungkan pola antar data yang diperoleh dari lapangan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan yang akan dikemukakan harus bersifat fleksibel dan dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas (kepercayaan) dan validitas data yang diperoleh dalam penelitian, maka perlu adanya uji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah:

1. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan/keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.[18] Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengamatan yang lebih teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan

[18] Ibid., 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam melaui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School dan SD NU 1 Trate Gresik.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keprluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.[19] Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik pengambilan data yang berbeda. Peneliti akan menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi maupun dokumentasi.

[19] Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Paparan Data

1. SD YIMI Full Day School Gresik

a. Sejarah YIMI Full Day School Gresik[1]

Kemajuan suatu negara bisa dilihat dari perkembangan pendidikannya. Oleh karena itu pendidikan menjadi modal utama kemajuan bangsa, selain itu pendidikan jugalah yang menjadi solusi dari setiap persoalan pada setiap negara.

Agar negara Indonesia tidak tertinggal dengan negara-negara yang lain, maka pada tanggal 17 Agustus 1954 didirikanlah sebuah yayasan yang bernama Yayasan Perguruan Malik Ibrahim (YPMI) di kota Gresik. Yayasan tersebut didirikan oleh para sesepuh pemerhati pendidikan di daerah Gresik. Langkah utama yang dilakukan oleh YPMI pada masa itu adalah mendidirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah (MI) kemudian Taman Kanak-kanak (TK), lalu Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Pada tanggal 31 Januari 1981 Yayasan Perguruan Malik Ibrahim (YPMI) berubah nama menjadi Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) dan nama tersebut digunakan sampai sekarang. Kemudian pada tanggal 27 September 2007, MI YIMI berubah nama menjadi SD

[1] Dokumentasi SD YIMI Full Day School Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YIMI Full Day School Gresik, hal ini dilakukan untuk menyamakan pengelolaan, yakni awalnya di bawah pengelolaan Departemen Agama menjadi di bawah pengelolaan Departemen Pendidikan.

b. Profil SD YIMI Full Day School Gresik[2]

Nama Sekolah	: YIMI Full Day School Gresik
Alamat Sekolah	: Jl. K. H. Agus Salim No. 37 Gresik
Kelurahan	: Gapuro Sukolilo
Kecamatan	: Gresik
Kabupaten	: Gresik
Nomor Telepon	: 031-3984366
Status Kepemilikan	: Yayasan
Tahun Pendirian	: 2007
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/2805/403.53/2007
Tanggal SK Pendirian	: 2007-10-01
SK Izin Operasional	: 421/264/403.53.01/SK/2008
Tanggal SK Izin Operasional	: 2008-07-15
NSS	: 104050105028
NPSN	: 20554881
Kegiatan Pembelajaran	: Sehari penuh (5hari/minggu)
Jenjang Akreditasi	: A

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SD YIMI Full Day School Gresik[3]

1) Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi, disiplin tinggi, bertanggung jawab dalam IPTEK dan Religius teladan dalam bersikap dan berakhlakul karimah seta peduli lingkungan.

2) Misi Sekolah

a) Mewujudkan peningkatan kualitas kelulusan.
b) Membentuk generasi yang jujur, cerdas, terampil dan kreatif serta disiplin tinggi.
c) Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK.
d) Mendidik generasi Qurani yang religius.
e) Membentuk karakter dan menggali prestasi sesuai bakat dan minat serta potensi siswa.
f) Membentuk generasi yang bertaqwa kepada Allah S.W.T.
g) Membangun karakter siswa yang santun kepada orang tua dan orang lain.
h) Mewujudkan peduli lingkungan yang bersih dan hijau.

3) Motto Sekolah

"Oke agamanya, Top pendidikannya"

4) Tujuan Sekolah

a) Terwujudnya prestasi akademik kualitas ketamatan.

[3] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Terbentuknya generasi yang jujur, cerdas, terampil dan kreatif serta disiplin tinggi.

c) Terciptanya pengembangan pengetahuan dibidang IPTEK dan religius sesuai dengan bakat dan minat serta potensi siswa.

d) Terbentuknya generasi yang bertaqwa kepada Allah S.W.T.

i) Terbentuknya karakter siswa yang santun kepada orang tua dan orang lain.

e) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat yang berbudaya dan berkarakter bangsa

f) Terwujudnya peduli lingkungan yang bersih dan hijau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Organisasi SD YIMI Full Day School Gresik[4]

Struktur Organisasi SD YIMI Full Day School Gresik

Tahun Pelajaran 2017-2018

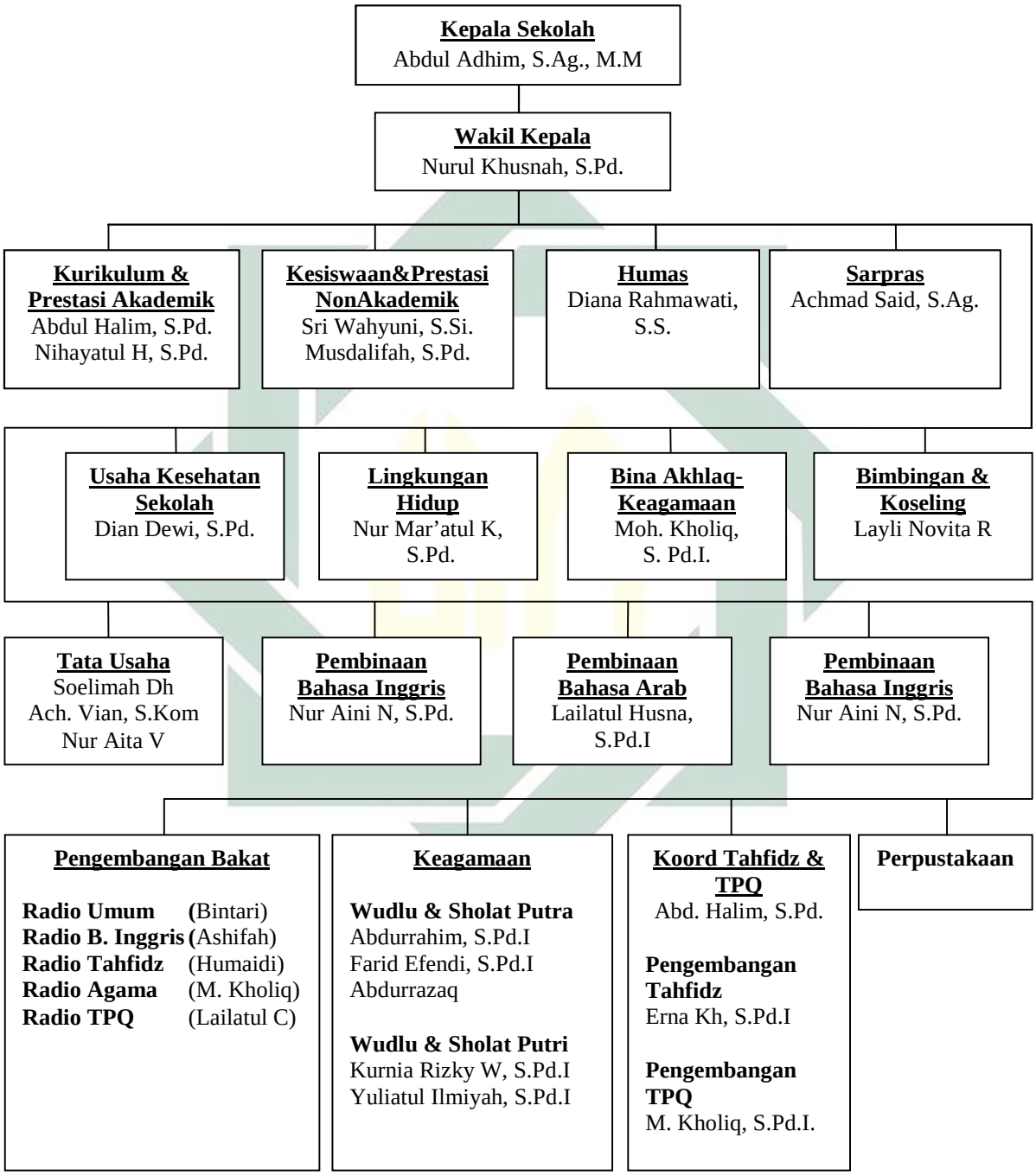

Bagan 4.1

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan Siswa SD YIMI Full Day School Gresik[5]

Jumlah Siswa SD YIMI Full Day School Gresik

Tahun Pelajaran 2007-2018

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2007-2008	278
2	2008-2009	306
3	2009-2010	345
4	2010-2011	366
5	2011-2012	409
6	2012-2013	455
7	2013-2014	467
8	2014-2015	525
9	2015-2016	557
10	2016-2017	581
11	2017-2018	606

Tabel 4.1

Keadaan Siswa SD YIMI Full Day School Gresik

Tahun Pelajaran 2017-2018

No.	Nama Rombongan Belajar	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1	1PA-1	27		27	Dra. Latifah Hanim
2	1PA-2	27		27	Afis Nafisah, S.Pd.
3	1PI-1		26	26	Lailatul Husnah, S.Pd.
4	1PI-2		25	25	Nur Mar'atul K, S.Pd.
5	2PA-1	27		27	Erni Yunita, S.Pd.
6	2PA-2	28		28	Eva Nur Saidah
7	2PI-1		25	25	Dian Dewi, S.Pd.
8	2PI-2		25	25	Mustikasari, S.Pd.
9	3PA-1	28		28	Abdurrahim, S.Pd.
10	3PA-2	28		28	M. Farid Efendi, S.Pd.
11	3PI-1		19	19	M. Kholik, S.Pd.

[5] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	3PI-2		20	20	Nur Aini Nadhifah
13	4PA-1	27		27	Erliat Junaidi, S.Pd.
14	4PA-2	28		28	Farid Yusqi, S.Ag., M.A.
15	4PI-1		21	21	Solichatin, S.Pd.
16	4PI-2		23	23	Ellyswatin, S.Pd.
17	5PA-1	27		27	Nur Khoiriyah, S.Kom.
18	5PA-2	27		27	S. Fajriyah, S.Pd.
19	5PI-1		28	28	Ernawati. S.Pd.
20	5PI-2		28	28	Ida Nahriyah, S.Pd.
21	6A	10	10	20	Nurul Khusnah, S.Pd.
22	6B	11	9	20	Musdalifah, S.Pd.
23	6C	12	8	20	Diana Rakhmawati, S.S.
24	6D	9	11	20	Nihayatul Husna, S.Pd.
25	6E	7	5	12	Iis Purnama, S.Pd.

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SD YIMI Full Day School Gresik

Tahun Pelajaran 2017-2018

Laki-laki	**Perempuan**	**Total**
323	283	606

Tabel 4.3

f. Kegiatan Ekstrakurikuler SD YIMI Full Day School Gresik[6]

1) Taekwondo
2) Futsal
3) Renang
4) Pramuka
5) PMR

[6] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) MC/Pidato
7) Story Telling
8) Conversation
9) Dancing
10) Drum Band
11) Lukis
12) Hadrah
13) Qiro'ah
14) Club Matematika dan Sains

g. Sarana dan Prasarana SD YIMI Full Day School Gresik[7]

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efesiensi belajar mengajar. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang telahdisediakan oleh SD YIMI Full Day School Gresik, antara lain:

1) Ruang perpustakaan
2) Lab computer
3) Ruang kelas dilengkapi pengeras suara (*speaker*) dan AC
4) Ruang UKS
5) Ruang serbaguna
6) Ruang kantin

[7] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Taman sekolah
8) Jaringan Wifi
9) Mushollah
10) Penyediaan air minum siswa

h. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SD YIMI Full Day School Gresik

Setiap sekolah pasti memiliki kegiatan di luar jam pelajaran (kegiatan ekstrakurikuler) yang bertujuan untuk memperkaya wawasan serta mengembangkan bakat, minat dan potensi anak didiknya, tidak terkecuali pada SD YIMI Full Day School Gresik yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler dan salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Pada kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Namun di SD YIMI Full Day School Gresik, pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah dan mengacu pada kebijakan sekolah. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Abdul Adhim seperti berikut:

> "Di sekolah ini, pramuka termasuk ekstrakurikuler pilihan karena dsini ada banyak sekali pilihan ekstrakurikuler, misalnya hadrah, taekwondo, MC dan lain sebagainya. Meskipun pramuka menjadi ekstrakurikuler pilihan, namun ekstrakurikuler

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang satu ini mencetak banyak prestasi diantaranya juara tingkat kecamatan pada lomba pionering dan masih banyak lainnya."[8]

Ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik diperuntukkan bagi siswa yang termasuk dalam usia pramuka penggalang (10-15 tahun), yakni kelas 4 dan 5, sedangkan bagi kelas 1, 2, dan 3 lebih difokuskan pada pembelajaran Calistung (baca, tulis, dan berhitung). Keputusan tersebut berdasarkan kebijakan sekolah SD YIMI Full Day School Gresik, mengingat padatnya jadwal pembelajaran di sekolah sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada sangat beragam. Sehingga penting kiranya untuk membagi porsi kepada ekstrakurikuler lainnya.[9]

Pendidikan yang ada dalam pramuka merupakan pendidikan yang prosesnya sepanjang hayat dan berkesinambungan yang bertujuan untuk menjadikan manusia bertaqwa, berbudi luhur, mandiri, kreatif, memiliki kepedulian tinggi, bertanggung jawab serta berpegang teguh pada nilai dan norma yang dikemas dengan berbagai kegiatan yang positif dan menarik. Sebagaimana pemaparan Bapak Abdul Adhim seperti berikut:

> "Pramuka adalah kegiatan yang sangat positif untuk membangun jiwa dan karakter siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar. Kegiatan di dalamnya bervariasi dan menyenangkan, sangat bagus dan cocok dalam metode penyampaian materi-materi pramuka. Anak-anak dikembangkan

[8] Abdul Adhim (Kepala Sekolah SD YIMI Full Day Shool Gresik), *Wawancara*, Gresik, 3 Juni 2018.
[9] Sri Wahyuni (Kesiswaan SD YIMI Full Day Shool Gresik), *Wawancara*, Gresik, 21 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> daya kreatifitas dan secara sosial bisa bermanfaat di masyarakat."[10]

Senada dengan keterangan yang diberikan oleh Bapak Abdul Adhim (kepala sekolah SD YIMI Full Day School Gresik), Bapak Nasrul Amin, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik memberikan pandangan beliau terhadap ekstrakurikuler pramuka, beliau menjelaskan sebagai berikut:

> "Pramuka merupakan suatu kegiatan yang menarik dan dilaksanakan di luar jam belajar mengajar untuk mendidik kedisplinan dan kemandirian para anggotanya."[11]

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan yang menarik serta menyenangkan namun terarah berdasarkan prinsip dasar, metode dan nilai kepramukaan, dimana tujuan akhirnya adalah pembentukan watak dan akhlak para anggotanya.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan berbagai macam nilai yang biasanya disebut dengan nilai kepramukaan kepada anggotanya. Nilai kepramukaan merupakan dasar kegiatan pramuka dan nilai-nilai tersebut tercantum pada Dasa Darma, yaitu:

1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2) Cinta alam dan kasih sayang kepada sesama.
3) Patriot yang sopan dan ksatria.
4) Patuh dan suka bermusyawarah.

---

[10] Abdul Adhim (Kepala Sekolah SD YIMI Full Day Shool Gresik), *Wawancara*, Gresik, 3 Juni 2018.

[11] Nasrul Amin (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 5 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Rela menolang dan tabah.
6) Rajin terampil dan gembira.
7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
8) Displin, berani, dan setia.
9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10) Suci dalam fikiran, perkataan, dan perbuatan.

Dasa Darma merupakan sepuluh tuntunan tingkah laku bagi anggotanya yang berisi penjabaran dari Pancasila, agar dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkan tuntunan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik terdiri dari dua program, yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek diantaranya adalah kegiatan mingguan, yakni dilaksanakan rutin setiap hari selasa pukul 15.30, setelah kegiatan jam belajar mengajar usai. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya seperti materi tali-temali, materi kode kehormatan pramuka penggalang, materi semaphore. Program jangka panjang meliputi kegiatan tahunan, diantaranya adalah Perkemahan Sabtu Minggu (persami).[12]

Anggota latihan mingguan pramuka terdiri dari pramuka penggalang, yaitu siswa dari kelas 4 dan kelas 5. Dikarenakan pramuka adalah ekstrakurikuler pilihan, maka tidak semua siswa kelas 4 dan

[12] Dokumentasi SD YIMI Full Day School Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas 5 menjadi anggota pramuka. Namun ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka melaksanakan program jangka panjang seperti Persami, peserta kegiatan ini tidak hanya anggota pramuka penggalang saja, melainkan siswa kelas 4 dan kelas 5 yang ingin mengikuti Persami diperbolehkan ikut.[13]

Pada setiap kegiatan pasti terdapat tujuan yang ingin dicapai, begitu juga pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang memilki tujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta kuat keyakinan agamanya. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan sebuah organisasi. Adapun struktur organisasi pramuka SD YIMI Full Day School Gresik sebagai berikut:[14]

[13] Sri Wahyuni (Kesiswaan), *Wawancara*, Gresik, 21 Agustus 2017.
[14] Dokumentasi SD YIMI Full Day School Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi

Gudep 09.007-09.008

Pangkalan SD YIMI Full Day School Gresik[15]

MABIGUDEP

Ketua : Abdul Adhim, S.Ag., M.M

Anggota : Nurul Khusnah, S. Pd.

Sri Wahyuni, S. Si.

Musdalifah, S. Pd.

Pembina Pramuka

1. Nasrul Amin, S. Pd.I.
2. Tryas Mauluddian P, S. Pd.
3. Arafah Meiliana, S. Hum

Dewan Kerja Penggalang

1. Adhiyaksa Pandu
2. Etzel Loudy Bilal
3. M. Ridhwan
4. Nor Azizah Fahima
5. Abel Tsaabita E
6. Beby Ayu

Dewan Kehormatan Penggalang

1. Ikhsan
2. Ilham
3. Zahra
4. Sadidah

Pramuka Penggalang

Bagan 4.2

[15] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pramuka tidak hanya mengajarkan materi kepanduan saja, melainkan juga mengajarkan nilai pendidikan agama (nilai pendidikan Islam), yakni nilai aqidah, syari'ah dan akhlak. Nilai-nilai tersebut sesungguhnya telah terkandung dalam poin-poin Dasa Darma. Karena itu pramuka bisa disebut sebagai pendidikan yang komplit.[16] Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan Islam sangat mungkin dapat diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun proses internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan ketika pemberian materi keagamaan sebagai berikut:

1) Proses transformasi nilai

Pada tahap awal ini, dilakukan pemberian informasi dan pengetahuan secara verbal mengenai nilai yang baik dan kurang baik. Dalam hal ini pembina pramuka memberikan pengetahuan dan informasi secara lisan seputar sholat berjama'ah, termasuk tata cara dan keuntungan sholat berjama'ah.

2) Proses transaksi nilai

Dalam proses ini terjadi interaksi timbal balik antara pemberi dan penerima informasi. Pada tahap ini pembina pramuka tidak hanya memberikan informasi saja, melainkan juga memberi contoh bagaimana cara melakukan sholat berjama'ah

[16] Nasrul Amin (Pembina Pramuka SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 22 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar kemudian direspon oleh anggota dengan menyetujui dan mengamalkan apa yang telah diajarkan.

3) Proses transinternalisasi nilai

Pada tahap ini tidak hanya dilakukan komunikasi verbal saja melainkan sikap mental dan kepribadian juga dilibatkan. Sehingga dalam hal ini pembina pramuka tidak hanya memberikan informasi verbal mengenai sholat berjama'ah melainkan praktek dan juga sikap mental serta kepribadian akan budaya sholat berjama'ah harus ditunjukan pula agar anggota pramuka memahami betul dan dapat mencontohnya serta berpengaruh pada kepribadiannya. Karena kepribadian yang terpancar dari seorang pendidik mau tidak mau akan dicontoh oleh anak didik.

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam diperlukan beberapa metode agar proses tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan ketika beberapa kali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik, metode yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1) Pembiasaan

> "Secara khusus, penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik mungkin tidak nampak, namun aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan pramuka jelas semuanya berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam. Contoh kecilnya sebelum dan sesudah memulai latihan mingguan, anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> selalu diajak untuk berdo'a. Mungkin anak-anak menggapnya sebagai keharusan, tapi sebenarnya itu untuk membiasakan anak-anak agar selalu berdo'a sebelum dan sesudah memulai suatu kegiatan."[17]

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan berdo'a selalu dilakukan setiap memulai dan mengakhiri latihan mingguan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan digunakan oleh pembina pramuka dalam menginternalisasi nilai pendidikan Islam.

2) Peneladanan

Peneladanan adalah pemberian teladan atau contoh yang baik. Dimana pembina pramuka sebagai panutan dari anggotanya harus memberikan contoh yang baik, karena anggota cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh pembinanya. Misalnyaketika pembinamemberikan materi keagamaan mengenai sholat berjama'ah. Pembina memberikan penjelasan dan contoh bagaimana tata cara sholat berjama'ah yang baik dan benar ynag kemudian harus ditiru oleh anggota pramuka.

3) Penegakan aturan

> "Kalau di Persami ada jadwal kegiatan yang sudah ditentukan oleh panitia, jadi anak-anak harus ikut jadwal. Jadwal kegiatannya seperti melaksanakan sholat tepat waktu secara berjama'ah dan gotong royong mendirikan tenda. Jadwal tersebut memang bersifat sebagai peraturan, tapi sebenarnya untuk melatih kedisiplinan dan menjadikannya sebagai pembiasaan. Sehingga anak-anak bisa menjadi

[17] Abdul Adhim (Kepala Sekolah SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 3 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang yang berkepribadian displin dan taat pada peratuaran."[18]

Berdasarkan penjelasan di atas, jadwal kegiatan merupakan sebuah peraturan yang harus di taati oleh peserta, karena penegakan aturan merupakan alat untuk menegakkan kedisplinan serta alat untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian disiplin dalam segala hal.

4) Pemotivasian

"disela-sela pemberian materi saat latihan, biasanya digunakan untuk mengisi buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) dan buku Syarat Kecakapan Khusus (SKU). Dimana di dalam SKU dan SKK sendiri banyak sekali nilai-nilai pendidikan agama yang diajarkan. Misalnya bagi anggota yang beragama Islam, ada ujian sholat, ujian menghafal doa harian juga menghafal surat pendek untuk mengisi SKU dan SKK. Jika SKU sudah diisi lengkap, maka anggota tersebut bisa naik tingkatan dari Ramu menjadi Takit, Terap atau Garuda. Jadi dengan motivasi naik tingkatan, anak-anak jadi semangat melengkapi SKU dan secara tidak langsung anak-anak tentunya telah mengamalkan apa saja yang menjadi persyaratan untuk melengkapi SKU."[19]

Berdasarkan penjelasan di atas, kenaikkan tingkatan merupakan salah satu motivasi untuk melengkapi SKU dan SKK, sedangkan untuk melengkapinya anak-anak diharuskan bisa mempraktekkan segala sesuatu yang berhubungan dengan persyaratan pengisian SKU dan SKK.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan nilai aqidah, syari'ah dan akhlak. Berdasarkan hasil

[18] Nasrul Amin (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 16 Juli 2018.
[19] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dan pengamatan peneliti, nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik, sebagai berikut:

1) Nilai aqidah

Internalisasi nilai aqidah melalui ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dapat terlihat pada waktu latihan mingguan, sebelum memulai kegiatan latihan mingguan selalu dibuka dengan berdo'a, begitu pula saat mengakhiri latihan juga ditutup dengan berdo'a. Kegiatan berdo'a merupakan bentuk dari keyakinan hamba terhadap tuhannya.Kegiatan berdo'a ini kemudian diarahkan agar menjadi budaya yang bisa diterapkan oleh para anggota pramuka dalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana penuturan Bapak Abdul Adhim berikut ini:

> "Contoh kecil penanaman nilai pendidikan Islam melalui pramuka adalah sebelum dan sesudah memulai latihan mingguan, anak-anak selalu diajak untuk berdo'a. Mungkin anak-anak menggapnya sebagai keharusan, tapi sebenarnya itu untuk membiasakan anak-anak agar selalu berdo'a sebelum dan sesudah memulai suatu kegiatan."[20]

Berdasarkan penjelasan Bapak Abdul Adhim di atas, kegiatan berdoa merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai pendidikan Islam. Dimana berdo'a adalah wujud keyakinan manusia terhadap tuhannya.

[20] Abdul Adhim (Kepala Sekolah SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 3 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan penjelasan kepala sekolah di atas, Bapak Nasrul Amin juga memberikan penjelasan sebagai berikut:

> "internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pramuka bisa dilakukan dengan dengan banyak cara. Contohnya waktu latihan mingguan, sebelum dan sesudah latihan anak-anak selalu diajak berdo'a. tujuannya adalah agar anak-anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan suatu aktifitas serta menambah keyakinannya kepada Allah."[21]

Berdasarkan kedua pemaparan di atas, diketahui bahwa kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah latihan mingguan merupakan salah satu bentuk kegiatan pramuka yang mengandung nilai aqidah.

2) Nilai syari'ah

Nilai syari'ah yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik bisa dilihat ketika acara Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), dimana setiap peserta diwajibkan untuk melakukan sholat berjama'ah. Meskipun dalam Persami, sholat berjama'ah merupakan kegiatan terjadwal dan bersifat pemaksaan (penegakan aturan), sehingga peserta diharuskan mematuhinya, namun tujuan utamanya adalah agar peserta displin, bertanggung jawab atas kewajibannya, dan selalu bertakwa kepada Allah. Dengan adanya penegakan aturan seperti itu, diharapkan para peserta akan terbiasa mengerjakan sholat berjama'ah meskipun Persami telah usai.

---

[21] Nasrul Amin (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 16 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan shalat berjama'ah disini merupakan bentuk nilai ibadah, dimana nilai ibadah sendiri merupakan salah satu bagian dari nilai syaria'ah. Sedangkan nilai syariah lainnya adalah nilai mu'amalah. Penanaman nilai mu'amalah juga bisa dilihat pada acara Persami, yakni ketika pendirian tenda. Dalam pendirian tenda, peserta tidak mungkin bisa mendirikan tenda seorang diri dan tentu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu kerjasama, gotong royong dan rasa saling membantu terhadap sesama sangat diperlukan dalam pendirian tenda.

3) Nilai akhlak

Kegiatan yang mengandung nilai akhlak yang bisa diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik antara lain kegiatan cinta lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas dan dalam setiap kegiatan selau diingatkan untuk menjaga kebersihan. Kegiatan daur ulang dapat meningkatkan kreativitas anggota pramuka serta mengurangi pencemaran terhadap lingkungan. Sedangkan anjuran untuk selalu menjaga kebersihan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan yang akan berpengaruh terhadap kesehatan. Hal ini pula merupakan bentuk dari akhlak terhadap makhluk.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan pada beberapa aspek dasar anggota pramuka. Dari hasil penelitian di sekolah tersebut diketahui bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan beberapa aspek, diantaranya adalah

1) Aspek jasmani

Aspek jasmani kerap kali dihubungan dengan bentuk fisik dan kesehatan. Dalam hal ini menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan bentuk dari aspek jasmani yang ingin dikembangkan dengan cara menginternalisasi nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka.

Salah satu contoh kegiatan pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik yang berdampak positif pada perkembangan aspek jasmani anggotanya adalah kegiatan cinta lingkungan serta dalam setiap kegiatan pramuka anak-anak selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan.[22] Tujuannya ialah agar anak-anak terbiasa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya dimanapun mereka berada serta menyadari kebersihan akan berpengaruh terhadap kesehatan. Sebagaimana penjelasan salah satu anggota pramuka yang selalu menjaga kebersihan dirinya dengan selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, dan mengingatkan orang

[22] Nasrul Amin (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 16 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya agar tidak membuang sampah sembarangan. Berikut penjelasannya:

> "sebelum makan saya selalu cuci tangan, di sekolah juga saya cuci tangan sebelum makan jajanan, karena kita kan tidak tahu tangan kita bersih atau tidak. Setelah makan saya juga cuci tangan. Saya juga selalu buang sampah di tempatnya, terus kalau ada teman yang buang sampah sembarangan, saya tegur dia."[23]

Dari penjelasan siswa di atas dapat diketahui bahwa kegiatan tersebut memberikan pengaruh positif kepada diri siswanya, yaitu selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam kesehariannya. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan salah satu bentuk dari nilai akhlak terhadap sesama makhluk.

2) Aspek rohani

Aspek rohani dikaitkan dengan hati, kalbu, jiwa, mental, fikiran dan sebagainya yang mewujudkan sebagai suatu unsure pribadi manusia yang paling unik dan tidak dapat dilihat oleh pancaindera namun dapat dirasakan.

Kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan aspek rohani, salah satunya adalah kegiatan sholat tepat waktu dengan berjama'ah dalam acara Persami.[24] Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa terbiasa dan disiplin sholat tepat waktu dan senantiasa mengerjakan sholat dengan berjama'ah, meskipun acara Persami

[23] Aisyatul Chumairah (Anggota Pramuka Penggalang Putri SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 17 Juli 2018.

[24] Nasrul Amin (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 16 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah usai. Sebagaimana penjelasan salah satu siswa yang memiliki kebiasan sholat lima waktu dan sholat berjama'ah. Penjelasannya seperti berikut:

> "walaupun masih SD tapi saya berusaha untuk sholat lima waktu, tidak bolong-bolong. Ketika di rumah saya biasanya ikut ayah sholat berjama'ah di musholah dekat rumah."[25]

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa kegiatan pramuka berpengaruh positif dalam perkembangan aspek rohani anggotanya. Kegiatan sholat tepat waktu dengan berjama'ah dalam acara Persami dapat diterapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan. Kegiatan sholat tepat waktu dengan berjama'ah dapat mengembangkan aspek rohani anggotanya, selain itu kegiatan tersebut juga mengadung nilai aqidah dan ibadah, karena sholat merupakan bentuk keimanan (aqidah) seseorang yang dibuktikan dengan ibadah.

3) Aspek akal

Aspek akal meliputi penggunaan akal dan cara berfikir, dalam hal ini dimana anggota agar mampu menggunakan akalnya untuk berfikir dan berkreatifitas dalam segala hal. Salah satu kegiatan pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik yang dapat mengembangkan aspek akal adalah pendirian tenda dan pionerring dalam acara Persami.[26] Tujuan dari kegiatan ini adalah

---

[25] Abdullah Masfukh (Anggota Pramuka Penggalang Putra SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 17 Juli 2018.

[26] Nasrul Amin (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD YIMI Full Day School Gresik), *Wawancara*, Gresik, 16 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih keterampilan dan konsentrasi siswa dalam segala bidang. Keterampilan dan konsentrasi sangat dibutuhkan dalam mengerjakan segala sesuatu, termasuk dalam mengerjakan tugas sekolah. Untuk memperoleh keterampilan dan konsentrasi maka perlu diasah setiap hari, contohnya dengan belajar. Sehingga dalam perkembangan aspek akal ini terkadung pula nilai ibadah, karena belajar merupakan salah satu bentuk ibadah manusia kepada tuhannya.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan ditemukan beberapa factor pendukung, antara lain:

1) Anak-anak di sekolah telah diajarkan nilai-nilai islami.

SD YIMI Full Day School Gresik merupakan sekolah yang berada di bawah naungan sebuah yayasan Islam di kota Gresik, yakni Yayasan Islam Malik Ibrahim, maka sudah jelas bahwa elemen yang berada didalamnya sangat islami, termasuk siswa, tenaga pengajar serta materi pelajaran yang diberikan. Sehingga internalisasi nilai pendidikan Islam melalui pramuka akan mudah.

2) Dukungan dari kepala sekolah dan orang tua siswa.

Internalisasi nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka dapat dilakukan diantaranya dengan mengadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pramuka mingguan dan kegiatan perkemahan, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (Persami). Kegiatan Persami ini sebenarnya ditujukan khusus untuk anggota pramuka, namun apabila ada peserta lain di luar anggota pramuka yang berminat mengikuti Persami, maka diperbolehkan.

Dalam kegiatan ini peran kepala sekolah dan orang tua siswa sangat berpengaruh. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan orang tua siswa, kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan mudah. Misalnya pada kegiatan Persami, dimana dalam kegiatan ini mengharuskan anggota pramuka untuk bermalam di tenda dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh panitia Persami, tanpa adanya izin dari kepala sekolah dan orang tua siswa, maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat pula faktor penghambat, diantaranya adalah:

1) Terbatasnya waktu latihan mingguan pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dilaksanakan setiap hari selasa pukul 15.30-16.30 yang artinya kegiatan latihan pramuka hanya berdurasi 60 menit saja, padahal materi-materi yang harus diberikan sangat banyak. Oleh karena itulah keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pramuka.

Meskipun kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka dibatasi oleh waktu, tapi kegiatan ekstrakurikuler yang satu ini tidak bisa dipandang remeh, terbukti dengan banyaknya prestasi yang diperoleh. Sebagaimana penuturan Bapak Nasrul Amin:

> "waktu untuk latihan rutin mingguan memang cukup sedikit, namun ekstrakurikuler pramuka di sekolah ini tetap berprestasi. Misalnya juara tingkat kecamatan pada lomba pionering, juara EJSC (East Java Scout Challenge) tingkat kabupaten dan ikut final se Jatim di Pasuruan. Untuk mensiasati waktu latihan mingguan yang terbatas dan mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan, biasanya pihak sekolah memberikan kebijakan untuk menambah waktu latihan pramuka menjadi 2 sampai 3 kali dalam seminggu".[27]

2) Pramuka hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler pilhan, bukan kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Menurut kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib. Namun di SD YIMI Full Day School Gresik, pramuka adalah ekstrakurikuler pilihan, hal ini didasari oleh padatnya jadwal belajar di kelas. Semua siswa tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, siswa diberikan kebebasan memilih ekstrakurikuler yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

.

[27] Nasrul Amin (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD YIMI Full Day Sachool Gresik), *Wawancara*, Gresik, 19 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. SD NU 1 Trate Gresik

a. Sejarah Berdirinya SD NU 1 Trate Gresik[28]

Sebelum tahun 1989 di daerah Trate Gresik hanya ada Madrasah Ibtidaiyah Trate, dimana madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang hanya mengajarkan ilmu pendidikan agama tanpa mengajarkan ilmu pendidikan umum. Berangkat dari keinginan untuk menyekolahkan dan membekali anak-anak dengan ilmu pendidikan agama sekaligus ilmu pendidikan umum, maka didirikanlah SD NU 1 Trate Gresik.

Langkah awal yang dilakukan untuk mendirikan SD NU 1 Trate Gresik adalah dengan mengajukan permohonan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Anwarimin kepada Bapak Akhmad Tormar (Kepala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Gresik) untuk mendirikan sekolah dasar di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Gresik, serta dibarengi usaha oleh para tokoh masyarakat untuk mulai merintis, menyediakan fasilitas dan juga upaya pengumpulan dana.

Pada tanggal 1 Juni 1989 berdirilah SD NU 1 Trate Gresik. Keberhasilan tersebut berkat upaya dari beberapa tokoh masyarakat serta bantuan doa dari seluruh masyarakat Trate. Pada saat itu SD NU 1 Trate Gresik berdiri di atas lahan yang berukuran 3,5 ha dan masih bergabung dengan Sekolah Menengah Atas NU (SMA NU). Kala itu, SD NU 1 Trate Gresik terdiri dari dua ruangan saja, yakni ruang guru

[28] Dokumentasi SD NU 1 Trate Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan jumlah guru 13 orang dan ruang kelas dengan jumlah siswa 28 orang serta waktu kegiatan pembelajaran adalah siang. Kepala sekolah SD NU 1 Trate Gresik yang pertama adalah Bapak Elvi Wahyudi yang dibantu oleh Ibu lilik Faizah sebagai wakil kepala sekolah, Ibu Sribudi Handayani sebagai Kesiswaan, dan Ibu Ismaningsih sebagai Bendahara.

Setelah menjalani serangkaian proses, maka pada tanggal 19 Agustus 1991 SD NU 1 Trate Gresik terdaftar sebagai sekolah dasar swasta No. 1040510105033. Dan tanpa melalui proses diakui, SD NU 1 Trate Gresik langsung disamakan pada tanggal 6 Februari 1997 dengan nomor 25462/104/88/1997.

Perkembangan SD NU 1 Trate Gresik sangat pesat tiap tahunnya, hal ini bisa dilihat dari banyaknya minat para orang tua untuk mempercayakan pendidikan buah hatinya kepada SD NU 1 Trate Gresik. Oleh karena itu, pihak sekolah membatasi jumlah siswa yang diterima bersekolah di SD NU 1 Trate Gresik tidak lebih dari 120 orang saja yang telah lolos dari serangkaian tes, dimana 30 orang peraih nilai tertinggi akan dimasukkan ke kelas ICP (International Class Program) dan sisanya akan dimasukkan ke kelas Unggulan. Adanya program ICP bermula ketika tahun 2007 SD NU 1 Trate Gresik melakukan study banding ke SD LAB (IKIP Malang) dan saat itu Bapak Suprihadi Saputro (kepala sekolah saat itu) menawarkan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk bergabung dan bekerjasama dengan Cambridge University sebagaimana yang telah dilakukan oleh SD LAB Malang.

Saat ini SD NU 1 Trate Gresik telah memiliki bangunan sekolah sendiri dan 41 orang tenaga pendidik serta ditunjang oleh staff yang berjumlah 14 orang dengan jumlah siswa 742 orang. Sedangkan kepala sekolah SD NU 1 Trate Gresik dipegang oleh Ibu Nova Christanti, S.Pd. hingga penelitian ini selesai.

b. Profil SD NU 1 Trate Gresik[29]

Nama Sekolah	: SD NU 1 Trate Gresik
Alamat Sekolah	: Jl. K. H. Abdul Karim No. 60 Gresik
Kelurahan	: Trate
Kecamatan	: Gresik
Kabupaten	: Gresik
Nomor Telepon	: 031-3985616
Status Kepemilikan	: Yayasan
Tahun Pendirian	: 1989
SK Pendirian Sekolah	: B-6020038
Tanggal SK Pendirian	: 1994-07-08
SK Izin Operasional	: E-010510048789
Tanggal SK Izin Operasional	: 1989-07-08

[29] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NSS	: 104050105033
NPSN	: 20501159
Kegiatan Pembelajaran	: Pagi (6 hari/minggu)
Jenjang Akreditasi	: A

c. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SD NU 1 Trate Gresik[30]

1) Visi Sekolah

Terwujudnya SD NU 1 Trate Gresik sebagai sekolah dasar Islam yang handal dan berprestasi, berakhlaqul karimah berdasarkan IMTAQ dan IPTEK berorientasi masa depan serta berwawasan lingkungan.

2) Misi Sekolah

a) Mewujudkan pendidikan yang adil dan merata di lingkungan sekolah.

b) Mewujudkan pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.

c) Mewujudkan siswa berakhlaqul karimah dan didasari IMTAQ dan IPTEK.

d) Mewujudkan manajemen yang bersifat transparan, partisipatif, dan akuntabel.

e) Mewujudkan lingkungan yang ASRI (Aman, Sejahtera, Ramah, Indah).

[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Mewujudkan siswa gemar melestarikan lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

3) Motto Sekolah

"Berdzikir dan berfikir dalam meraih prestasi di dunia dan akhirat"

4) Tujuan Sekolah

a) Terciptanya karakter sekolah yang tertuang dalam struktur dan isi kurikulum sekolah.

b) Peningkatan muti lulusan sekolah.

c) Peningkatan mutu kualifikasi pendidik.

d) Peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

e) Terpeliharanya lingkungan yang bersih, nyaman, dan indah di sekitar sekolah.

f) Terciptanya lingkungan sehat yang terbebas dari segala pencemaran dan kerusakan lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Struktur Koordinasi SD NU 1 Trate Gresik[31]

Struktur Koordinasi SD NU 1 Trate Gresik

Tahun Pelajaran 2017-2021

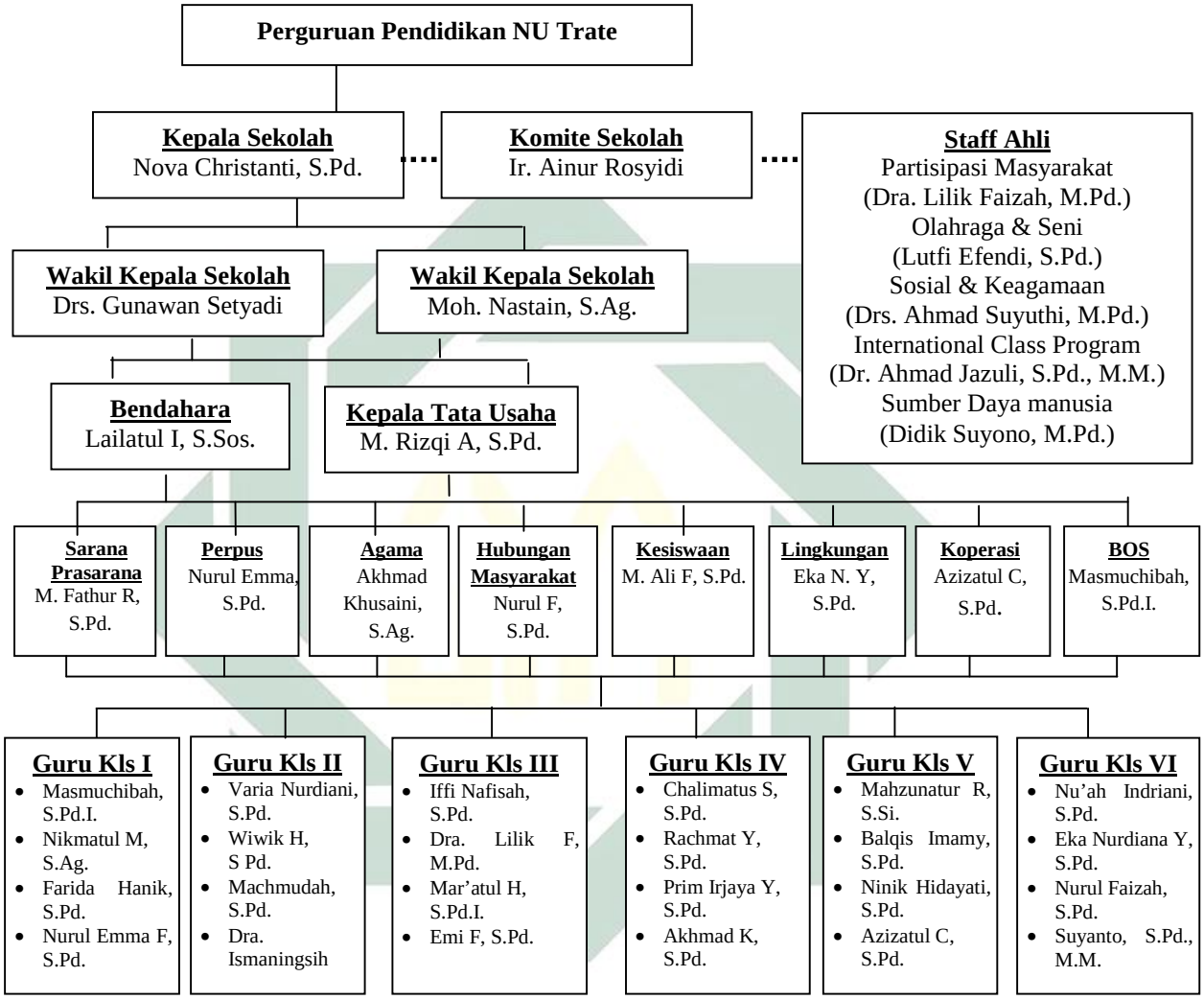

Bagan 4.3

[31] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Keadaan Siswa SD NU 1 Trate Gresik[32]

Jumlah Siswa SD NU 1 Trate Gresik

Tahun Pelajaran 2003-2018

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2003-2004	853
2	2004-2005	833
3	2005-2006	794
4	2006-2007	772
5	2007-2008	753
6	2008-2009	738
7	2009-2010	717
8	2010-2011	702
9	2011-2012	695
10	2012-2013	712
11	2013-2014	716
12	2014-2015	733
13	2015-2016	736
14	2016-2017	732
15	2017-2018	742

Tabel 4.4

Catatan:

Jumlah siswa setiap tahun akan diturunkan sampai mencapai jumlah ideal ±700 siswa.

Keadaan Siswa SD NU 1 Trate Gresik

Tahun Pelajaran 2017-2018

No.	Nama Rombongan Belajar	Jumlah Siswa			Guru Kelas
		L	P	Jumlah	
1	I- ICP	16	14	30	Masmuchibah, S. Pd.I.
2	I- Unggulan 1	17	13	30	Ni'matul Mufidah, S. Ag.
3	I- Unggulan 2	16	14	30	Farida Hanik, S. Pd.

[32] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	I-	Unggulan 3	16	14	30	Nurul Erma F, S. Pd.
5	II-	ICP	13	17	30	Varia Nurdiani, S. Pd.
6	II-	Unggulan 1	16	14	30	Wiwik Hidayati, S. Pd.
7	II-	Unggulan 2	14	16	30	Machmudah, S. Pd.
8	II-	Unggulan 3	17	13	30	Dra. Ismaningsih
9	III-	ICP	12	17	29	Iffi Nafisah, S. Pd.
10	III-	Unggulan 1	16	15	31	Dra. Lilik Faizah, M. Pd.
11	III-	Unggulan 2	13	17	30	Mar'atul Hidayah, S. Pd.I.
12	III-	Unggulan 3	14	16	30	Emi Fatmawati, S. Pd.
13	IV-	ICP	17	14	31	Halimatus Sa'diyah, S. Pd.
14	IV-	Unggulan 1	14	18	32	Rachmat Yulianto, S. Ag.
15	IV-	Unggulan 2	13	21	34	Prim Irjaya Yanti, S. Pd.
16	IV-	Unggulan 3	14	18	32	Akhmad Khusaini, S. Ag.
17	V-	ICP 1	12	18	30	Mahzunatur R F, S. Si.
18	V-	ICP 2	11	19	30	Balqis Imamy, S. Pd.
19	V-	Unggulan 1	15	18	33	Ninik Hidayati, S. Pd.
20	V-	Unggulan 2	14	18	32	Azizatul Chusnijah, S. Pd.
21	VI-	ICP 1	13	18	31	Nu'ah Indriani, S. Pd.
22	VI-	ICP 2	13	18	31	Eka Nurdiana, S. Pd.
23	VI-	Unggulan 1	18	16	34	Nurul Faizah, S. Pd.
24	VI-	Unggulan 2	16	17	33	Suyanto, S.Pd., M. M.

Tabel 4.5

Jumlah Siswa SD NU 1 Trate Gresik

Tahun Pelajaran 2017-2018

Laki-laki	**Perempuan**	**Total**
350	393	743

Tabel 4.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Kegiatan Ekstrakurikuler SD NU 1 Gresik[33]

1) Mengaji
2) Tari
3) Renang
4) Olahraga prestasi
5) Pramuka
6) Pagar nusa
7) Piano
8) Sempoa
9) Bahasa Arab dan Inggris
10) Melukis
11) PMR
12) Tahfidzul Qur'an
13) Qiro'ah
14) Jurnalis
15) Drum band
16) Kaligrafi
17) Pantomim

g. Sarana dan Prasarana SD NU 1 Trate Gresik[34]

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efesiensi belajar mengajar. Untuk

[33] Ibid.
[34] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh SD NU 1 Trate School Gresik, antara lain:

1) Ruang perpustakaan
2) Lab computer
3) Lab IPA
4) Lab bahasa
5) Mushollah
6) Ruang kelas dilengkapi layar proyektor, pengeras suara dan AC
7) Ruang UKS
8) Ruang serbaguna
9) Ruang kesenian
10) Area olahraga
11) Ruang kantin
12) Antar jemput siswa
13) Taman sekolah
14) Absensi siswa menggunakan sidik jari (*fingerprint*)
15) Jaringan Wifi

h. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik

SD NU 1 Trate Gresik memiliki kebijakan khusus mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kebijakan tersebut adalah menjadikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler pilihan. Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib bagi siswa yang termasuk dalam usia anggota pramuka siaga, yakni usia 7-10 tahun, tepatnya siswa kelas kecil (kelas 1, 2, dan 3). Sehingga bagi seluruh siswa kelas kecil diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendidikan kepramukaan bagi siswa kelas kecil sangatlah penting, karena pada usia ini anak bisa dengan mudah menyerap nilai-nilai yang diberikan dan mudah dalam pembentukan karakter mereka. Sedangkan pramuka menjadi ekstrakurikuler pilihan bagi siswa yang masuk usia anggota pramuka penggalang, usia 11-15 tahun, tepatnya siswa kelas besar (kelas 4, 5, dan 6).[35]

Kebijakan tersebut diambil oleh pihak sekolah, mengingat banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah, namun disisi lain menyadari pentingnya ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukkan karakter bagi anak didiknya.

Kegiatan belajar mengajar di SD NU 1 Trate Gresik dimulai sejak pukul 06.25 hingga pukul 13.50, dari senin-jum'at, sedangkan pada hari sabtu kegiatan belajar mengajar relative singkat karena digunakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Bagi kelas kecil, kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 06.25-07.05dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib pramuka selama 1 jam (07.00-08.00), setelah itu mereka bisa mengikuti ekstrakurikuler pilihannya. Kegiatan belajar mengajar untuk kelas besar dimulai pukul 06.25-

[35] Nova Christanti (Kepala Sekolah SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 26 Agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

09.00, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mereka pilih. Oleh karena itu ekstrakurikuler pramuka bagi kelas besar dilaksanakan pada pukul 09.00-10.00. Meskipun ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler pilihan bagi kelas besar, tapidi SD NU 1 Trate Gresik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kewajiban bagi seluruh siswa.[36]

Adapun tujuan ekstrakurikuler pramuka adalah untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta kuat keyakinan agamanya. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan sebuah organisasi. Adapun struktur organisasi pramuka penggalang SD NU 1 Trate Gresik sebagai berikut:

[36] Mar'atul Hidayah (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 9 September 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur Organisasi Pramuka Penggalang[37]

Gudep 09.078

Pangkalan SD NU 1 Trate Gresik

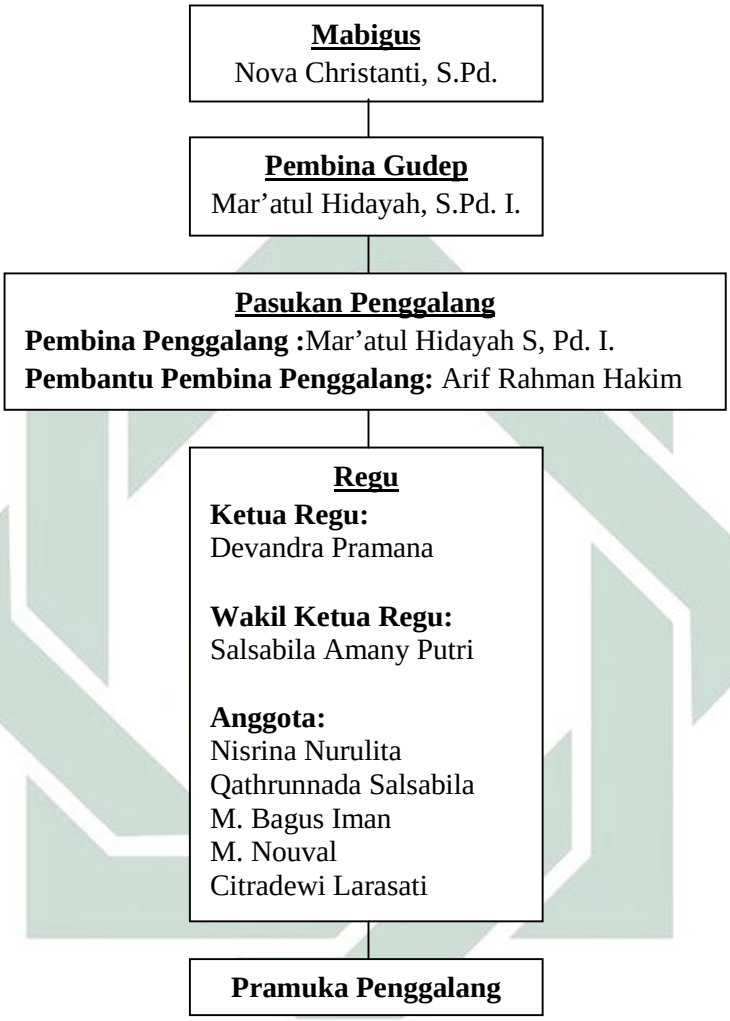

Bagan 4.4

SD NU 1 Trate Gresik membagi program kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi dua, yaitu program jangka pendek dan program jangka panjang. Kegiatan program jangka pendek meliputi kegiatan latihan rutin mingguan. Materi latihan mingguan

[37] Dokomentasi SD NU 1 Trate Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi belajar menggunakan kompas, semaphore, tali-temali, dan masih banyak lainnya sesuai dengan materi kecapakan yang ada dalam buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) Penggalang. Adapun kegiatan program jangka panjang meliputi kegiatan outdoor, yakni kunjungan ke beberapa tempat edukasi setiap akhir bulan, seperti kantor DPRD Gresik, Makodim 0817, dan Mapolres Gresik. Kegiatan outdoor ini bertujuan untuk memotivasi dan menambah wawasan para anggota pramuka serta menanamkan rasa patriotisme kepada Negara.[38]

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan penunjang bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Begitu pula di SD NU 1 Trate Gresik yang menggunakan ekstrakurikuler pramuka sebagai wahana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sekaligus sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Sebagaimana penuturan Ibu Mar'atul Hidayah, selaku selaku pembina ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik, sebagai berikut:

> "Pramuka adalah pendidikan yang bersifat menyeluruh, berbagai macam nilai diajarkan di dalamnya, termasuk nilai agama. Hal ini bisa dilihat dari Dasa Darma, jika kita menjabarkan satu persatu poin Dasa Darma, maka kita akan tahu bahwa nilai kepramukaan juga mengandung nilai pendidikan Islam."[39]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pramuka merupakan pendidikan yang bersifat menyeluruh, setiap materi

[38] Mar'atul Hidayah (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 3 Februari 2018.
[39] Mar'atul Hidayah (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 26 agustus 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kegiatan yang ada di dalamnya berpedoman pada Dasa Darma. Apabila poin-poin Dasa Darma dijabarkan, maka akan terlihat bahwa pramuka tidak hanya mengajarkan kepanduan melainkan pendidikan agama juga terdapat di dalamnya. Dalam hal ini pendidikan agama tidak terbatas pada hubungan manusia dengan tuhannya saja, tetapi hubungan manusia dengan sesama makhluk. Dimana arti dari Dasa Darma sendiri merupakan sepuluh kebajikan yang menjadi pedoman bagi anggota pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari.[40]Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan Islam sangat mungkin dapat diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada ekstrakurikuler pramuka dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan, misalnya setiap latihan pramuka selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan, pembina pramuka mengajak anggota pramuka untuk bersama-sama menjaga kebersihan, tujuannya adalah agar selalu ingat dan bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada.[41]Adapun proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam kegiatan tersebut berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan sebagai berikut:

1) Proses transformasi nilai

Pada tahap awal ini, dilakukan pemberian informasi dan pengetahuan secara verbal mengenai nilai yang baik dan kurang

[40]al-Banna, *Penjabaran SKU*, 2.
[41] Arif Rahman Hakim (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 3 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Dalam hal ini pembina pramuka memberikan ajakan yang dilanjutkan dengan pengetahuan dan informasi secara lisan mengenai menjaga kebersihan, termasuk bagaimana tata caramenjaga kebersihan yang benar serta keuntungandan kerugian apabila melalaikannya .

2) Proses transaksi nilai

Dalam proses ini terjadi interaksi timbal balik antara pemberi dan penerima informasi. Pada tahap ini pembina pramuka tidak hanya memberikan ajakan dan informasi saja, melainkan juga memberi contoh bagaimana caramenjaga kebersihan yang benar kemudian direspon oleh anggota dengan menyetujui dan mengamalkan apa yang telah diajarkan.

3) Proses transinternalisasi nilai

Pada tahap ini tidak hanya dilakukan komunikasi verbal saja melainkan sikap mental dan kepribadian juga dilibatkan. Sehingga dalam hal ini pembina pramuka tidak hanya memberikan informasi verbal mengenaikebersihan melainkan praktek dan juga sikap mental serta kepribadian akan budaya budaya menjaga kebersihan harus ditunjukan pula agar anggota pramuka memahami betul dan dapat mencontohnya serta berpengaruh pada kepribadiannya. Karena kepribadian yang terpancar dari seorang pendidik mau tidak mau akan dicontoh oleh anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut diperlukan beberapa metode agar proses tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan ketika beberapa kali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik, metode yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

1) Pembiasaan

> "Setiap latihan pramuka, kami selalu mengajak anak-anak berdoa sebelum dan sesudah latihan. Selain itu kami juga mengingatkan agar anak-anak juga bisa menerapkannya dalam setiap kegiatan."[42]

Berdsarkan penjelasan Bapak Arif Rahman Hakim di atas, metode pembiasaan dalam kegiatan pramuka di SD NU 1 Trate Gresik, salah satunya adalah pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah latihan pramuka. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan agar para anggota pramuka bisa terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan segala kegiatan.

2) Peneladanan

Peneladanan adalah pemberian teladan atau contoh yang baik. Dimana pembina pramuka sebagai panutan dari anggotanya harus memberikan contoh yang baik, karena anggota cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh pembinanya. Misalnya penampilan pembina yang rapi dan bersih ketika latihan.

[42] Arif Rahman Hakim (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 3 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Penegakan aturan

Aturan merupakan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seseorang. Dalam hal ini penegakan aturan dapat dilihat dari peringatan pembina untuk selalu menjaga kebersihan ketika latihan. Dimana peringatan tersebut merupakan suatu aturan yang harus ditaati oleh anggota pramuka. Penegakan aturan merupakan alat untuk menegakkan kedisplinan serta alat untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian disiplin dalam segala hal.

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan bagi kaum muda yang mengandung banyak nilai-nilai kebaikkan sebagaimana tercantum pada Tri Satya dan Dasa Darma, dimana nilai-nilai pendidikan Islam juga termasuk di dalamnya. Sehingga semua materi dan kegiatan yang ada di pramuka juga mengajarkan nilai pendidikan Islam. Adapun nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, antara lain:

1) Nilai aqidah

Internalisasi nilai aqidah melalui ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik dapat terlihat pada waktu latihan mingguan, sebelum memulai kegiatan latihan mingguan selalu diawali dan diakhiri dengan berdo’a. Kegiatan berdo’a merupakan bentuk dari keyakinan hamba terhadap tuhannya, dimana hanya kepada tuhannya lah tempat untuk meminta. Kegiatan berdo’a ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian diarahkan agar menjadi budaya yang bisa diterapkan oleh para anggota pramuka dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Nilai syari'ah

Nilai syari'ah yang diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik bisa dilihat ketika kegiatan membuat menara mini dengan menggunakan batang korek api secara berkelompok. Dalam hal ini kerjasama dan kekompakkan tim sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembutaan menara mini. Kerjasama dan kekompakkan merupakan bentuk nilai mu'amalah, dimana mu'amalah merupakan bagian dari nilai syari'ah.

3) Nilai akhlak

Kegiatan yang mengandung nilai akhlak yang bisa diinternalisasikan melalui ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik adalah anjuran untuk menjaga kebersihan ketika latihan. Anjuran ini dapat memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan yang akan berpengaruh terhadap kesehatan. Hal ini pula merupakan bentuk dari akhlak terhadap makhluk.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik menghasilkan perkembangan pada beberapa aspek dasar anggota pramuka. Dari hasil penelitian di sekolah tersebut diketahui bahwa internalisasi nilai pendidikan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan beberapa aspek, diantaranya adalah:

1) Aspek jasmani

Salah satu contoh kegiatan pramuka di SD NU 1 Trate Gresik yang berdampak positif pada perkembangan aspek jasmani siswa adalah dalam setiap kegiatan pramuka anak-anak diingatkan dan diberikan pemahaman pentingnya untuk selalu menjaga kebersihan. Sebagaimana penjelasan Ibu Mar'atul Hidayah berikut ini:

> "Di satu kesempatan kami mengajak anak-anak untuk berkeliling pemukiman di sekitar sekolah, saat berkeliling otomatis mereka mengamati bagaimana kehidupan masyarakat disana yang jauh berbeda dengan kehidupan mereka. Sebagian besar anak-anak tinggal di lingkungan yang bersih dan rapi, sedangkan dibeberapa sudut pemukiman dijumpai daerah yang kurang bersih, jadi ada beberapa siswa yang muntah-muntah ketika melihat keadaan tersebut. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah agar anak-anak selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta mengajarkan mereka agar menjadi pribadi yang tidak sombong dan selalu bersyukur kepada Allah dan masih banyak contoh lainnya. Dari kegiatan ini pula akan tertanam nilai-nilai pendidikan Islam."[43]

2) Aspek rohani

Kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan aspek rohani di SD NU 1 Trate Gresik, salah satunya adalah pembiasaan membaca do'a sebelum dan sesudah latihan pramuka. Berdo'a merupakan bentuk ibadah manusia terhadap tuhannya.

[43] Mar'atul Hidayah (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 21 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Aspek akal

> "salah satu kegiatan dalam latihan mingguan adalah belajar materi morse. Setelah kami menjelaskan dasar-dasar morse,kami biasanya memberikan kuis tebak-tebakan menggunakan morse, kemudian anak-anak beradu cepat untuk menjawab. Siapa yang paling cepat menjawab dan benar jawabannya akan mendapatkan hadiah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih daya fikir dan konsentrasi anak-anak serta untuk mengetahui seberapa paham mereka terhadap materi morse yang kami berikan."[44]

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Arif Rahman Hakim di atas, salah satu kegiatan pramuka di SD NU 1 Trate Gresik yang dapat mengembangkan aspek akal adalah morse. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih keterampilan berfikir dan konsentrasi siswa dalam segala bidang.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan ditemukan beberapa factor pendukung, antara lain:

1) Dukungan kepala sekolah dan orang tua siswa.

> "Ketika latihan mingguan pramuka, kami ajak anak-anak untuk jalan-jalan di perkampungan sekitar sekolah, kemudian ada seorang anak yang muntah-muntah setelah berkeliling. Ketika kami tanya apa sebab dia muntah, dia menjawab karena perkampungan tadi jorok, berbeda dengan lingkungan tempat tinggalnya. Nilai yang ingin kami tanamkan pada kegiatan tersebut adalah agar selalu menjaga kebersihan dan tidak sombong. Setelah kejadian itu, kami menghubungi orang tua siswa tersebut untuk memberikan

[44] Arif Rahman Hakim (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 3 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> penjelasan mengenai anaknya dan ternyata orang tuanya memaklumi cara pengajaran kami dan mempercayakan anaknya kepada kami."[45]

Berdasarkan penjelasan di atas, peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangatlah penting, dengan adanya dukungan tersebut maka kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu dukungan dari orang tua siswa juga tidak kalah penting, karena dengan adanya dukungan tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa berjalan dengan maksimal. Kepercayaan orang tua siswa kepada pembina pramuka dalam penanaman nilai-nilai menjadi poin penting keberhasilan proses internalisasi nilai dalam pramuka.

2) Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Pramuka merupakan pendidikan penuh nilai namun dikemas dengan cara yang menarik, sehingga kegiatan ini banyak mencuri perhatian anak-anak. Cara penyampaian nilai-nilai yang ada di dalamnya menggunakan metode yang sangat disenangi anak-anak, yaitu bermain sambil belajar. Sebagaimana penjelasan Ibu Mar'atul Hidayah berikut ini:

> "Untuk menarik perhatian anak-anak ketika latihan pramuka, kami memberikan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan mereka, misalnya materi penggunaan kompas, disini anak-anak sangat antusias karena banyak dari mereka yang belum pernah melihat kompas apalagi menggunakan

[45] Mar'atul Hidayah (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 21 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kompas. Contoh lainnya ketika kami mengadakan kegiatan outdoor, anak-anak juga sangat antusias, karena keingin tahuan mereka sangat besar terhadap tempat-tempat yang akan dikunjungi."[46]

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat pula faktor penghambat, diantaranya adalah:

1) Sarana yang kurang memadai

> "Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka kendalanya adalah sarana. Misalnya ketika mengadakan perkemahan, tentunya membutuhkan banyak tenda tapi tenda yang dimilki sekolah hanya sedikit, jadi kami sebagai panitia harus pinjam tenda ke instansi lain."[47]

Ketersediaan sarana sangat mempengaruhi proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka, jika sarana terpenuhi maka proses tersebut akan berjalan dengan lancar.

2) Waktu latihan pramuka sangat terbatas

> "Latihan pramuka penggalang di sekolah ini diadakan hari sabtu dari pukul 09.00-10.00 saja, sebenarnya waktu untuk latihan pramuka ini kurang karena banyak sekali nilai yang ingin kami sampaikan kepada anak-anak. Ketika jam menunjukkan pukul 10.00 anak-anak terburu-buru pulang, karena sebagian besar dari mereka ikut antar jemput dan takut tertinggal."[48]

Berdasarkan penuturan Bapak Arif Rahman Hakim di atas, kegiatan pembelajaran di SD NU 1 Trate Gresik dimulai pukul 06.25-13.50. Namun khusus hari sabtu kegiatan pembelajaran

---

[46] Mar'atul Hidayah (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 9 Februari 2018.

[47] Mar'atul Hidayah (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 21 Juli 2018.

[48] Mar'atul Hidayah (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik), *Wawancara*, Gresik, 3 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhir pukul 10.00, sehingga aktifitas di sekolah pada hari sabtu harus selesai pukul 10.00. Jadwal latihan pramuka yang ditentukan oleh pihak sekolah bagi kelas besar adalah setiap hari sabtu mulai pukul 09.00-10.00, oleh karena itu latihan pramuka penggalang hanya berlangsung 60 menit, sedangkan banyak sekali nilai-nilai yang harus diajarkan dalam pramuka.

3) Pramuka menjadi ekstrakurikuler pilihan, bukan ekstrakurikuler wajib.

Menurut kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib. Namun di SD NU 1 Trate Gresik, pramuka adalah ekstrakurikuler wajib bagi kelas kecil (kelas 1, 2, dan 3) dan menjadi ekstrakurikuler pilihan bagi kelas besar (kelas 4, 5, dan 6), kebijakan ini didasari oleh pentingnya pembentukkan karakter bagi siswa kelas kecil dan banyaknya pilihan ekstrakurikuler yang ditawarkan pihak sekolah, sehingga perlu kiranya membagi waktu dengan ekstrakurikuler lainnya. Sehingga hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui pramuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data

1. SD YIMI Full Day School Gresik

a. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa proses internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini, dilakukan pemberian informasi dan pengetahuan secara verbal mengenai nilai yang baik dan kurang baik. Disini pembina pramuka memberikan pengetahuan dan informasi secara lisan seputar sholat berjama'ah, termasuk tata cara dan keuntungan sholat berjama'ah. Pemberian informasi dan pengetahuan dilakukan dengan komunikasi satu arah, dimana pembina sebagai pemberi informasi saja yang aktif, sedangkan anggota pramuka sebagai penerima informasi hanya mendengarkan dan menyimak informasi yang diberikan oleh pembina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini terjadi interaksi timbal balik antara pemberi dan penerima informasi. Dalam hal ini pembina pramuka tidak hanya memberikan informasi saja, melainkan juga melaksanakan dan memberikan contoh bagaimana cara melakukan sholat berjama'ah yang benar kemudian direspon oleh anggota dengan menyetujui dan mengamalkan apa yang telah diajarkan.

3) Tahap transinternalisasi nilai

Pada tahap ini tidak hanya dilakukan komunikasi verbal saja melainkan sikap mental dan kepribadian juga dilibatkan. Oleh karena itu pada tahap transinternalisasi, komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam hal ini pembina pramuka tidak hanya memberikan informasi verbal mengenai sholat berjama'ah melainkan melaksanakan dan juga sikap mental serta kepribadian akan budaya sholat berjama'ah yang dimilikinya harus ditunjukan pula agar anggota pramuka memahami betul dan dapat mencontohnya sehingga menjadi kebiasaan yang kemudian berpengaruh juga pada kepribadiannya. Karena kepribadian yang terpancar dari seorang pendidik mau tidak mau akan dicontoh oleh anak didik.

Dari uraian di atas mengenai proses internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik memiliki persamaan pendapat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhamin terkait tahapan dalam proses internalisasi nilai, dimana beliau menyatakan bahwa proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu proses transformasi nilai, proses transaksi nilai, dan proses transinternalisasi nilai.[49]

Proses internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik menggunakan beberapa metode. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa metode internalisasi nilai pendidikan Islam yang digunakan antara lain:

1) Metode pembiasaan.

Metode ini berperan besar dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik sebab melalui pembiasaan dapat membentuk kepribadian dan karakter anggota pramuka. Pada awalnya pembiasaan akan terasa sulit untuk dilakukan, namun apabila dilakukan secara terus menerus dan konsisten, maka kebiasan tersebut akan sulit untuk ditinggalkan dan menjadi karakter seseorang. Dari ajakan berdo'a setiap memulai dan mengakhiri latihan yang dilakukan oleh pembina pramuka terhadap anggotanya di SD YIMI Full Day School Gresik dapat berubah menjadi suatu kegiatan rutin yang harus dilakukan ketika latihan, kegiatan rutin inilah yang akan menjadi sebuah kebiasaan

[49] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153-154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tanpa diperintahkan pasti akan dikerjakan karena telah bersatu dengan jiwa. Dan ketika berdo'a sebelum dan sesudah latihan telah menjadi kebiasaaan, maka berdo'a akan dapat diimplementasikan pada setiap kegiatan, tidak hanya ketika latihan saja.

2) Metode peneladanan.

Metode ini juga memiliki peran dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik, karena metode ini cukup efektif dalam menginternalisasikan sebuah nilai, dimana pada metode ini, pemberian contoh yang disertai penjelasan dan perintah untuk meneladaninya sangat cocok untuk anggota pramuka yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Pada usia ini anak-anak lebih cepat belajar serta cenderung meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar, setelah mereka mengetahui secara langsung, maka tidak menutup kemungkinan akan mereka praktekkan pada kehidupan sehari-hari. Peneladanan yang dilakukan oleh pembina pramuka terhadap anggotanya di SD YIMI Full Day School Gresik antara lain tata cara sholat berjama'ah dengan baik dan benar.

3) Metode penegakan aturan.

Metode ini memilki peran penting dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

YIMI Full Day School Gresik, sebab melalui metode ini dapat menumbuhkan sikap menghargai waktu juga disiplin anggota pramuka, terlebih lagi pramuka sangat menjunjung tinggi kedisiplinan. Aturan merupakan suatu tata tertib dan menjadi pedoman yang mengatur seseorang agar tidak bertindak semena-mena, oleh karena itu dengan adanya peraturan maka diharapkan apa yang dikerjakan tidak melewati batas. Penegakan aturan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik terlihat dari adanya jadwal kegiatan dalam acara Persami. Dimana jadwal tersebut harus ditaati oleh semua peserta, termasuk di dalamnya kegiatan sholat berjama'ah yang dilakukan tepat pada waktunya. Jadwal kegiatan Persami bertujuan untuk melatih kepatuhan dan kedisiplinan peserta dalam segala hal, dimana kepatuhan dan kedisiplinan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang.

4) Metode Pemotivasian

Metode ini juga tidak kalah efektif dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik. Dengan adanya motivasi maka seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu, karena disitu terdapat hadiah bagi yang berhasil dan juga hukuman bagi yang melalaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemotivasian yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI dapat dilihat dari semangat para anggota dalam mengisi buku Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU), dimana kelengkapan buku SKU menjadi persyaratan seorang pramuka untuk naik tingkatan. Dalam pemenuhan buku SKU, seorang pramuka harus memiliki kecakapan yang telah diuji secara langsung oleh pembina maupun orang yang terkait. Misalnya dalam pengisian buku SKU penggalang, terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh anggota pramuka penggalang yang beragama Islam, diantaranya adalah mampu melakukan sholat berjama'ah. Untuk dapat berhasil dalam ujian sholat ini, anggota pramuka tentu telah mempelajari dan mempraktekkannya berkali-kali sehingga akan mudah saat ujian. Pengulangan tersebut bukan tidak mungkin akan berpengaruh pada kebiasaan, meskipun pada awalnya hanya sebagai persyaratan naik tingkatan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai metode internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik terdapat persamaan pendapat dengan Ahmad Tafsir terkait metode internalisasi nilai, dimana beliau menyatakan bahwa metode yang dapat digunakan untuk menginternalisasi nilai adalah metode peneladanan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metodepembiasaan, metode penegakkan aturan, dan metode pemotivasian.[50]

Ekstrakurikuler pramuka tidak hanya mengajarkan kepanduan kepada para anggotanya untuk lebih mandiri dan berani dalam setiap kegiatannya, melainkan juga melandasinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang nantinya bisa membentuk generasi muda berkarakter kuat dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga menjadi salah satu wahana yang dapat digunakan untuk menanamkan sekaligus mengamalkan nilai pendidikan Islam melalui disiplin pramuka. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik adalah:

1) Nilai Aqidah

Upaya internalisasi nilai aqidah terlihat pada saat latihan mingguan, yakni sebelum memulai kegiatan latihan mingguan selalu dibuka dengan berdo'a, begitu pula saat mengakhiri latihan juga ditutup dengan berdo'a. Pembiasaan berdoa ketika latihan bukan tidak mungkin menjadi kebiasaan anggota dalam memulai dan mengakhiri kegiatannya sehari-hari. Berdo'a merupakan perwujudan keyakinan atau kepercayaan seseorang kepada

[50] Tafsir dalam Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuhannya. Kepercayaan bahwa hanya kepada Allah lah tempat untuk meminta kemudahan, kelancaran juga perlindungan.

Nilai aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal saleh. Nilai aqidah juga harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia setiap hari, sehingga menjadikannya bernilai ibadah. Pada umumnya, inti dari materi nilai aqidah tercermin pada rukun iman yang enam, yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar.[51]

Penanaman nilai aqidah pada anggota pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah yang dapat diterapkan pada aktifitas sehari dan kemudian menjadi suatu budaya islami serta dapat ditularkan pada semua orang.

2) Nilai Syari'ah

Upaya internalisasi nilai syari'ah melalui ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dapat dilihat ketika acara Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), dimana setiap peserta diwajibkan untuk melakukan sholat berjama'ah. Kegiatan shalat

[51] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjama'ah disini merupakan bentuk nilai ibadah, dimana nilai ibadah sendiri merupakan salah satu bagian dari nilai syaria'ah.

Sedangkan nilai syariah lainnya adalah nilai mu'amalah. Penanaman nilai mu'amalah juga bisa dilihat pada acara Persami, yakni ketika pendirian tenda. Dalam pendirian tenda, peserta tidak mungkin bisa mendirikan tenda seorang diri dan tentu membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu kerjasama, gotong royong dan rasa saling membantu terhadap sesama sangat diperlukan dalam pendirian tenda.

Menurut Mohammad Daud Ali, nilai syari'ah merupakan suatu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial, manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah disebut *kaidah ibadah* yang tercermin pada rukun Islam yaitu mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya (dua kalimat syahadat), mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasaa di bulan Ramadhan, dan mengerjakan ibadah haji. Adapun kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam lingkungan disebut *kaidah mu'amalah.*[52]

[52] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai ibadah melalui kewajiban melaksanakan sholat berjama'ah memiliki dua tujuan, yakni tujuan umum, agar anggota pramuka mematuhi aturan untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Sedangkan tujuan khususnya adalah agar anggota terbiasa dan menjadi kebiasaan dalam melaksanakan sholat secara berjama'ah. Adapun upaya penanaman nilai mu'amalah melalui kegiatan pendirian tenda bertujuan untuk menumbuhkan rasa kerjasama, gotong royong juga rasa kepedulian terhadap sesama.

3) Nilai Akhlak

Upaya internalisasi nilai akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dapat dilihat kegiatan cinta lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas dan dalam setiap kegiatan selau diingatkan untuk menjaga kebersihan. Kegiatan daur ulang selain dapat meningkatkan kreativitas anggota pramuka juga dapat mengurangi pencemaran terhadap lingkungan. Sedangkan anjuran untuk selalu menjaga kebersihan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan yang akan berpengaruh terhadap kesehatan. Hal ini pula merupakan bentuk dari akhlak terhadap makhluk.

Pemaparan tersebut sesuai dengan pembagian nilai akhlak menurut Mohammad Daud Ali, beliau membagi nilai akhlak menjadi dua, yakni *pertama*, nilai akhlak kepada Allah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat diwujudkan dengan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman, maupun melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. *Kedua,* nilai akhlak kepada makhluk, yang kemudian dibagi lagi menjadi akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap bukan manusia yang dapat diwujudkan dengan sadar dan memelihara lingkungan serta menjaga kebersihan.[53]

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diinternalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik terdapat persamaan pendapat dengan Muhammad Alim yang menyatakan bahwa nilai pendidikan Islam menjadi dasar pengembang jiwa agar bisa *output* bagi pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat luas. Adapun nilai pokok pendidikan Islam yang harus ditanamkan pada seorang anak, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.[54]

b. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik

Tujuan kegiatan pramuka adalah membentuk anggotanya agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotic, kuat mental dan tinggi moral, tinggi kecerdasan dan

[53] Ibid.
[54] Alim, *Pendidikan Agama*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terampil, kuat dan sehat jasmani, berjiwa pancasila serta memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya di dunia baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah-Nya, agar senantiasa bertanggung jawab dan bertakwa dalam memelihara hubungannya dengan Allah, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya.

Antara tujuan kegiatan pramuka dan tujuan pendidikan Islam sesungguhnya memiliki persamaan, yaitu sama-sama bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki ketakwaan, berbudi pekerti luhur, dan berkarakter dengan cara menanamkan nilai-nilai kebaikan sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk mewujudkan tujuan tersebut maka sangat penting kiranya untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam guna mengembangkan aspek dasar manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dapat mengembangkan aspek dasar anggota pramuka, diantaranya adalah:

1) Aspek Jasmani

Aspek jasmani kerap kali dihubungan dengan bentuk fisik dan kesehatan. Untuk mendapatkan jasmani yang kuat, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, baik dalam kegiatan pramuka maupun pendidikan Islam selalu menganjurkan untuk hidup sehat. Dengan hidup sehat diharapkan akan tercipta pribadi yang disiplin dan energik dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Selain itu, hidup sehat juga akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Salah satu contoh kegiatan pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik yang berdampak positif pada perkembangan aspek jasmani anggotanya adalah kegiatan cinta lingkungan serta peringatan agar selalu menjaga kebersihan. Tujuannya ialah agar anak-anak terbiasa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya dimanapun mereka berada serta menyadari kebersihan akan berpengaruh terhadap kesehatan.

Sila kedua dalam Dasa Darma yang berbunyi "Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia" mengandung arti bahwa setiap anggota pramuka harus memiliki kesadaran lingkungan dalam setiap kegiatan dan juga harus memupuk rasa toleransi dengan jalan menghormati dan menghargai orang lain meskipun tidak sebangsa dan seagama.[55] Kesadaran lingkungan dan toleransi terhadap sesama bisa dilakukan dengan cara selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab

[55] Ahmad Hasan al-Banna, *Penjabaran SKU & Aba-aba Isyarat* (Ponorogo: Koordinator Gerakan Pramuka Pondok Modern Darussalam Gontor, 2004), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia sebagai khalifah di bumi, selain itu menjaga kebersihan diri dan lingkungan adalah bentuk dari nilai akhlak terhadap sesama makhluk.

Kata "akhlak" yang memiliki arti sebagai perangai, sikap, perilaku, watak, dan budi pekerti menimbulkan kelakuan yang baik dan buruk.[56] Sehingga akhlak akan menunjukkan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Secara umum, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak kepada Allah dan Akhlak terhadap makhluk.[57]

2) Aspek Rohani

Aspek rohani dikaitkan dengan hati, kalbu, jiwa, mental, fikiran dan sebagainya yang mewujudkan sebagai suatu unsur pribadi manusia yang paling unik dan tidak dapat dilihat oleh pancaindera namun dapat dirasakan.

Kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan aspek rohani, salah satunya adalah kegiatan sholat tepat waktu dengan berjama'ah dalam acara Persami. Tujuan kegiatan ini adalah agar siswa disiplin sholat tepat pada waktunya dan senantiasa mengerjakan sholat dengan berjama'ah dalam kehidupan sehari-hari, meskipun acara Persami telah usai.

Kegiatan sholat tepat waktu dengan berjama'ah dapat mengembangkan aspek rohani anggotanya, selain itu kegiatan

[56] Ali, *Pendidikan Agama*, 135.
[57] Ibid., 352-359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut juga mengadung nilai aqidah dan ibadah, karena sholat merupakan bentuk keyakinan (aqidah) seseorang bahwa hanya Allah yang pantas disembah yang dibuktikan dengan ibadah.

Menurut Muhammad Alim, aqidah merupakan keimanan dan keyakinan kepada Allah yang digambarkan pada rukun iman,[58] sedangkan ibadah merupakan jalan yang menghubungkan manusia kepada Allah secara langsung dan digambarkan pada rukun Islam.[59]

3) Aspek Akal

Aspek akal meliputi penggunaan akal dan cara berfikir. Salah satu kegiatan pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik yang dapat mengembangkan aspek akal adalah pendirian tenda dan pionerring dalam acara Persami.Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih kreatifitas, keterampilan dan konsentrasi anggota pramuka dalam segala bidang.

Keterampilan dan konsentrasi sangat dibutuhkan dalam mengerjakan segala sesuatu, termasuk dalam mengerjakan tugas sekolah. Untuk memperoleh keterampilan dan konsentrasi maka perlu diasah setiap hari, contohnya dengan belajar. Sehingga dalam perkembangan aspek akal ini terkadung pula nilai ibadah, karena belajar merupakan salah satu bentuk perjuangan berjalan

[58] Alim, *Pendidikan Agama*, 125.
[59] Ali, *Pendidikan Agama*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di jalan Allah atau jihadnya seorang pelajar. Sebagaimana firman Allah pada suratal-Ankabut ayat 69:

وَٱلَّذِينَ جَٰهَدُواْ فِينَا لَنَهۡدِيَنَّهُمۡ سُبُلَنَاۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَمَعَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٦٩

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."[60]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang berjihad demi mengharap keridhoan Allah, maka Allah akan menunjukkan jalannya. Berjuang untuk berjalan di jalan Allah itu hakikatnya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menghasilkan sesuatu yang diridhoi Allah

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti mengenaiproses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pada proses ini antara lain:

1) Anak-anak di sekolah telah diajarkan nilai-nilai islami.

SD YIMI Full Day School Gresik merupakan sekolah yang berada di bawah naungan sebuah yayasan Islam di kota Gresik,

[60]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), 569.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni Yayasan Islam Malik Ibrahim, maka sudah jelas bahwa elemen yang berada didalamnya sangat islami, termasuk siswa, tenaga pengajar serta materi pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu maka dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka menjadi lebih mudah, karena nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di pramuka tentunya telah diajarkan ketika siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2) Dukungan dari kepala sekolah dan orang tua siswa.

Internalisasi nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka dapat dilakukan diantaranya dengan mengadakan kegiatan pramuka mingguan dan kegiatan perkemahan, seperti Perkemahan Sabtu Minggu (Persami). Kegiatan Persami ini sebenarnya ditujukan khusus untuk anggota pramuka, namun apabila ada peserta lain di luar anggota pramuka yang berminat mengikuti Persami, maka diperbolehkan.

Dalam kegiatan ini peran kepala sekolah dan orang tua siswa sangat berpengaruh. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dan orang tua siswa, kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan mudah. Misalnya pada kegiatan Persami, dimana dalam kegiatan ini mengharuskan anggota pramuka untuk bermalam di tenda dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh panitia Persami, tanpa adanya izin dari kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan orang tua siswa, maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat pula faktor penghambat, diantaranya adalah:

1) Terbatasnya waktu latihan mingguan pramuka.

Sesuai dengan namanya, SD YIMI Full Day School Gresik merupakan sekolah yang menerapkan waktu kegiatan pembelajaran di sekolah sehari penuh selama lima hari dalam seminggu, dimulai sejak pukul 07.00-15.30, sehingga waktu yang disediakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah sore hari ketika jam belajar mengajar usai. Sore hari merupakan waktu yang sangat terbatas, terlebih lagi durasi waktu yang disediakan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sangatlah singkat karena menyesuaikan padatnya jam belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dilaksanakan setiap hari selasa pukul 15.30-16.30 yang artinya kegiatan latihan pramuka hanya berdurasi 60 menit saja, padahal materi-materi yang harus diberikan sangat banyak. Oleh karena itulah keterbatasan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam dalam pramuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun kegiatan latihan ekstrakurikuler pramuka dibatasi oleh waktu, tapi kegiatan ekstrakurikuler yang satu ini tidak bisa dipandang remeh, terbukti dengan banyaknya prestasi yang diperoleh.

Meskipun pihak sekolah telah menetapkan durasi waktu latihan pramuka yang relatif singkat, namun ketentuan tersebut bisa berubah menjadi fleksibel sesuai dengan kebutuhan, misalnya ketika anggota pramuka akan mengikuti sebuah lomba, maka durasi waktu latihan akan ditambah untuk mempersiapkan diri dalam perlombaan. Namun alangkah lebih baik apabila waktu latihan mingguan ditambah, maka hasil yang diperoleh lebih maksimal.

2) Pramuka hanya menjadi kegiatan ekstrakurikuler pilhan, bukan kegiatan ekstrakurikuler wajib.

Menurut kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib. Namun di SD YIMI Full Day School Gresik, pramuka adalah ekstrakurikuler pilihan, hal ini didasari oleh padatnya jadwal belajar di kelas. Semua siswa tidak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, siswa diberikan kebebasan memilih ekstrakurikuler yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sehingga hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pramuka. Apabila pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, maka proses internalisasi nilai pendidikan Islam melalui pramuka bisa menyeluruh kepada semua siswa.

2. SD NU 1 Trate Gresik

a. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD NU 1 Trate Gresik

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa proses internalisasi nilai pendidikan Islam melalui materi hidup sehat dan memelihara kebersihan dalam ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap transformasi nilai

Pada tahap ini, dilakukan pemberian informasi dan pengetahuan secara verbal mengenai nilai yang baik dan kurang baik. Disini pembina pramuka memberikan pengetahuan dan informasi secara lisan seputar hidup sehat dan memelihara kebersihan, termasuk tata cara dan keuntungan serta kerugiannya. Pemberian informasi dan pengetahuan dilakukan dengan komunikasi satu arah, dimana pembina sebagai pemberi informasi saja yang aktif, sedangkan anggota pramuka sebagai penerima informasi hanya mendengarkan dan menyimak informasi yang diberikan oleh pembina.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini terjadi interaksi timbal balik antara pemberi dan penerima informasi. Dalam hal ini pembina pramuka tidak hanya memberikan informasi saja, melainkan juga melaksanakan dan memberikan contoh bagaimana cara hidup sehat dan memelihara kebersihan yang benar kemudian direspon oleh anggota dengan menyetujui dan mengamalkan apa yang telah diajarkan.

3) Tahap transinternalisasi nilai

Pada tahap ini tidak hanya dilakukan komunikasi verbal saja melainkan sikap mental dan kepribadian juga dilibatkan. Oleh karena itu pada tahap transinternalisasi, komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam hal ini pembina pramuka tidak hanya memberikan informasi verbal mengenai hidup sehat dan memelihara kebersihan, melainkan melaksanakan dan juga sikap mental serta kepribadian akan budaya hidup sehat dan menjaga kebersihan yang dimilikinya harus ditunjukan pula agar anggota pramuka memahami betul dan dapat mencontohnya sehingga menjadi kebiasaan yang kemudian berpengaruh juga pada kepribadiannya. Karena kepribadian yang terpancar dari seorang pendidik mau tidak mau akan dicontoh oleh anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini anggota pramuka tidak hanya mengamalkan hidup sehat dan menjaga kebersihan, melainkan juga telah menjadikannya sebagai kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian mengenai proses internalisasi nilai pendidikan Islam di atas, terdapat kesamaan dengan pendapat Muhaimin yang menyatakan bahwa proses internalisasi nilai terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi nilai.[61]

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik dapat dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah: peneladanan, pengakkan aturan dan pembiasaan.

1) Peneladanan

Peneladanan merupakan metode yang memiliki peran besar dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik. Metode ini diberikan oleh pembina pramuka dengan memberikan contoh-contoh yang baik ketika kegiatan pramuka berlangsung. Misalnya selalu berpenampilan rapi dan bersih, dengan begitu anggota pramuka akan mengetahui secara langsung dan akan dicontoh dalam penampilannya sehari-hari. Setelah mendapatkan

[61] Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996), 153-154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneladanan mengenai cara berpenampilan, maka anak-anak cenderung akan meniru apa yang mereka lihat dan rasakan, sehingga lama-kelaman mereka akan terbiasa untuk selalu berpenampilan rapi dan bersih setiap hari. Metode peneladanan ini cukup efektif dalam menginternalisasikan sebuah nilai, dimana pada metode ini membutuhkan seorang figure yang dapat menjadi inspirasi dan panutan dalam berperilaku

Selain dengan memberikan peneladanan mengenai berpenampilan rapi dan bersih, maka perlu kiranya didukung dengan pemberian pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan dan hidup sehat. Oleh karena itu dalam kegiatan pramuka di SD NU 1 Trate Gresik, pembina selalu mengingatkan anggotanya untuk selalu berperilaku sesuai dengan Dasa Darma, dalam hal ini tercantum pada darma kedua "cinta alam dan kasih sayang sesama manusia."

2) Pembiasaan

Metode ini berperan besar dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik sebab melalui pembiasaan dapat membentuk kepribadian dan karakter anggota pramuka. Pada awalnya pembiasaan akan terasa sulit untuk dilakukan, namun apabila dilakukan secara terus menerus dan konsisten, maka kebiasan tersebut akan sulit untuk ditinggalkan dan menjadi karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Dari ajakan berdo'a setiap memulai dan mengakhiri latihan yang dilakukan oleh pembina pramuka terhadap anggotanya di SD NU 1 Trate Gresik dapat berubah menjadi suatu kegiatan rutin yang harus dilakukan ketika latihan, kegiatan rutin inilah yang akan menjadi sebuah kebiasaan yang tanpa diperintahkan pasti akan dikerjakan karena telah bersatu dengan jiwa. Dan ketika berdo'a sebelum dan sesudah latihan telah menjadi kebiasaaan, maka berdo'a akan dapat diimplementasikan pada setiap kegiatan, tidak hanya ketika latihan saja.

3) Penegakkan aturan

Metode ini memilki peran penting dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik Aturan merupakan tata tertib yang harus dipatuhi oleh seseorang. Dalam hal ini penegakan aturan dapat dilihat dari peringatan pembina untuk selalu menjaga kebersihan ketika latihan. Dimana peringatan tersebut merupakan suatu aturan yang harus ditaati oleh anggota pramuka. Penegakan aturan merupakan alat untuk menegakkan kedisplinan serta alat untuk menciptakan manusia yang memiliki kepribadian disiplin dalam segala hal.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa metode yang digunakan dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di SD NU 1 Trate Gresik memiliki beberapa persamaan dengan pendapat Prof. Tafsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyatakan bahwa metode internalisasi nilai yaitu: peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian.[62]

Ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang syarat akan nilai, sehingga nilai pendidikan Islam tidak luput dari pengajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik adalah:

1) Nilai Aqidah

Upaya internalisasi nilai aqidah terlihat pada saat latihan mingguan, yakni sebelum memulai kegiatan latihan mingguan selalu dibuka dengan berdo'a, begitu pula saat mengakhiri latihan juga ditutup dengan berdo'a. Pembiasaan berdoa ketika latihan bukan tidak mungkin menjadi kebiasaan anggota dalam memulai dan mengakhiri kegiatannya sehari-hari. Berdo'a merupakan perwujudan keyakinan atau kepercayaan seseorang kepada tuhannya.

Nilai aqidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah yang tertuang dalam rukun iman. Nilai aqidah juga harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia setiap hari, sehingga menjadikannya bernilai ibadah.[63]

---

[62] Tafsir dalam Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, vi.
[63] Alim, *Pendidikan Agama*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penanaman nilai aqidah pada anggota pramuka di SD NU 1 Trate Gresik bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah yang dapat diterapkan pada aktifitas sehari dan kemudian menjadi suatu budaya islami serta dapat ditularkan pada semua orang.

2) Nilai Syari'ah dan Akhlak

Upaya internalisasi nilai syari'ah dan akhlak melalui ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik dapat dilihat ketika peneladanan cara berpenampilan rapi dan bersih yang dilakukan oleh pembina pramuka. Dengan mengetahui secara langsung apa yang telah dicontohkan oleh pembina, maka tidak menutup kemungkinan bahwa anggota pramuka akan mengikuti cara berpenampilan tersebut dan menerapkannya setiap hari. Berpenampilan rapi dan bersih merupakan bentuk penghormatan seseorang terhadap orang lain sebagai akhlak dan mu'amalah. Dimana mu'amalah adalah etika yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan menjadi bagian dari nilai syari'ah.

Menurut Mohammad Daud Ali, kaidah syari'ah mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan alam lingkungan disebut *kaidah mu'amalah.* Beliau juga membagi nilai akhlak menjadi dua, yakni *pertama*, nilai akhlak kepada Allah yang dapat diwujudkan dengan menjadikan al-Qur'an sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoman, maupun melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. *Kedua*, nilai akhlak kepada makhluk, yang kemudian dibagi lagi menjadi akhlak terhadap manusia yang dapat diwujudkan dengan menghargai orang lain dengan cara berpenampilan rapi dan bersih di hadapannya. dan akhlak terhadap bukan manusia yang dapat diwujudkan dengan sadar dan memelihara lingkungan serta menjaga kebersihan..[64]

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diinternalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik terdapat persamaan pendapat dengan Muhammad Alim yang menyatakan bahwa nilai pendidikan Islam menjadi dasar pengembang jiwa agar bisa *output* bagi pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat luas. Adapun nilai pokok pendidikan Islam yang harus ditanamkan pada seorang anak, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak.[65]

b. Implikasi Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD NU 1 Trate Gresik

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, karena manusia dilengkapi dengan akal yang membedakannya dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu manusia terdiri dari tiga potensi, yakni jasmani, rohani, dan akal. Dan untuk

[64] Ali, *Pendidikan Agama*, 134
[65] Alim, *Pendidikan Agama*, 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu pertumbuhan ketiga potensi tersebut maka dibutuhkan pendidikan, termasuk pendidikan agama. Sehingga dengan adanya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD NU 1 Trate Gresik diharapkan dapat menghasilkan perkembangan pada aspek jasmani dan rohani serta akal yang dimiliki seluruh manusia, khususnya pada anggotanya. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, aspek-aspek tersebut dapat berkembang dengan beberapa kegiatan pramuka, diantaranya adalah:

1) Aspek Jasmani

Salah satu contoh kegiatan pramuka di SD NU 1 Trate Gresik yang berdampak positif pada perkembangan aspek jasmani siswa adalah kegiatan berkeliling ke pemukiman sekitar sekolah. Inti dari kegiatan ini adalah mengingatkan dan memberikan pemahaman kepada anaka-anak akan pentingnya selalu menjaga kebersihan. Dalam kegiatan tersebut, anak melihat secara langsung akan dampak pemeliharaan kebersihan. Sehingga dengan melihat keadaan tersebut, anak-anak akan tergerak dan terbiasa untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya dimanapun mereka berada. Karena dengan hidup sehat diharapkan akan tercipta pribadi yang disiplin dan energik dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aspek jasmani sering kali dihubungkan dengan bentuk fisik dan kesehatan. Untuk mendapatkan jasmani yang kuat dan sehat, maka diperlukan kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, baik dalam kegiatan pramuka maupun pendidikan Islam selalu menganjurkan untuk hidup sehat. Firman Allah pada surat al-Baqarah ayat 222:

.....إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلۡمُتَطَهِّرِينَ ٢٢٢

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri."[66]

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu pentingnya menjaga kebersihan bagi Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah. Kebersihan itu bersumber dari iman dan sebagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam Islam memiliki nilai ibadah dan akhlak

2) Aspek Rohani

Aspek rohani merupakan salah satu aspek yang secara tidak langsung mengandung hubungan manusia dengan Allah. Aspek ini tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata namun bisa dirasakan, oleh karena itu aspek rohani cukup berpengaruh pada kehidupan manusia.

Kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan aspek rohani di SD NU 1 Trate Gresik, salah satunya adalah pembiasaan

[66] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca doa sebelum dan sesudah latihan pramuka. Dengan adanya kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah latihan, diharapkan agar para anggota pramuka bisa terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan segala kegiatan setiap harinya.

Berdoa merupakan bentuk keyakinan seseorang terhadap tuhannya, selain itu berdoa juga merupakan merupakan bentuk ibadah makhluk kepada khaliknya. Sebagaimana tercantum pada al-Quran surat al-Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ٱدۡعُونِيٓ أَسۡتَجِبۡ لَكُمۡۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسۡتَكۡبِرُونَ عَنۡ عِبَادَتِي سَيَدۡخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ٦٠

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."[67]

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan berdoa kepada Allah adalah memperlihatkan sikap berserah diri dan membutuhkan Allah, karena tidak dianjurkan ibadah melainkan untuk berserah diri, tunduk, dan merasa butuh kepada Allah. Dengan demikian dalam kegiatan aspek rohani ini terkandung nilai aqidah dan ibadah (syari'ah). Dimana nilai aqidah yang di atas adalah penanaman kepercayaan, keimanan, dan keyakinan kepada Allah dalam bentuk kegiatan ibadah yang mewujudkan pengabdian kepada Allah. Nilai ibadah ini mencangkup keseluruhan kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

[67] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 679.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Aspek Akal

Aspek akal adalah suatu aspek dalam tubuh manusaia yang bisa digunakan untuk berpikir dan beranalisis untuk membedakan hal yang baik dan buruk dengan mempertimbangkan berbagai factor, namun dalam hal ini dimana anggota agar mampu menggunakan akalnya untuk berfikir dan berkreatifitas dalam segala hal.

Salah satu kegiatan pramuka di SD NU 1 Trate Gresik yang dapat mengembangkan aspek akal adalah morse. Tujuan dari kegiatan ini adalah melatih keterampilan berfikir dan konsentrasi siswa dalam segala bidang. Dengan belajar morse, akan melatih daya fikir dan konsentrasi siswa. Keterampilan berfikir dan konsentrasi sangat dibutuhkan dalam mengerjakan segala sesuatu, termasuk dalam mengerjakan tugas sekolah. Untuk memperoleh keterampilan dan konsentrasi maka perlu diasah setiap hari, contohnya dengan belajar. Sehingga dalam perkembangan aspek akal ini terkadung pula nilai ibadah, karena belajar merupakan salah satu bentuk ibadah seorang pelajar kepada tuhannya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD NU 1 Trate Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam setiap pencapaian suatu tujuan tentunya ada factor pendukung dan penghambat. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti mengenaiproses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD NU 1 Trate Gresik ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat. Factor pendukung tersebut antara lain:

1) Dukungan kepala sekolah dan orang tua siswa.

   Peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangatlah penting, dengan adanya dukungan tersebut maka kegiatan ekstrakurikuler ini bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu dukungan dari orang tua siswa juga tidak kalah penting, karena dengan adanya dukungan tersebut, maka kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa berjalan dengan maksimal. Kepercayaan orang tua siswa kepada pembina pramuka dalam penanaman nilai-nilai menjadi poin penting keberhasilan proses internalisasi nilai dalam pramuka. Nilai-nilai yang telah diajarkan saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka bisa tertanam dengan sempurna bila dibarengi dengan dukungan orang tua.

2) Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka

   Pramuka merupakan pendidikan penuh nilai namun dikemas dengan cara yang menarik, sehingga kegiatan ini banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencuri perhatian anak-anak. Cara penyampaian nilai-nilai yang ada di dalamnya menggunakan metode yang sangat disenangi dan menarik antusiasanak-anak, yaitu bermain sambil belajar. Dengan adanya antusias dari siswa terhadap materi dan kegiatan di pramuka, maka nilai-nilai di dalamnya bisa tersampaikan dan tertanam dengan baik. Namun sebaliknya, apabila tidak ada antusias dari siswa, maka proses penyampaian dan penanaman nilai tidak akan terjadi.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terdapat pula faktor penghambat, diantaranya adalah:

1) Sarana yang kurang memadai

Ketersediaan sarana sangat mempengaruhi proses internalisasi nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pramuka, jika sarana terpenuhi maka proses tersebut akan berjalan dengan lancar.

2) Waktu latihan pramuka sangat terbatas

Kegiatan belajar mengajar di SD NU 1 Trate Gresik dimulai pukul 06.25-13.50. Namun khusus hari sabtu kegiatan belajar mengajar berakhir pukul 10.00, sehingga aktifitas di sekolah pada hari sabtu harus selesai pukul 10.00. Jadwal latihan pramuka yang ditentukan oleh pihak sekolah bagi kelas besar adalah setiap hari sabtu mulai pukul 09.00-10.00, oleh karena itu latihan pramuka penggalang hanya berlangsung 60 menit,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan banyak sekali nilai-nilai yang harus diajarkan dalam pramuka.

Terbatasnya waktu latihan pramuka di SD NU 1 Trate Gresik menjadi salah satu factor penghambat dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka. Apabila waktu yang disediakan untuk latihan pramuka cukup panjang, maka internalisasi nilai akan optimal.

3) Pramuka menjadi ekstrakurikuler pilihan, bukan ekstrakurikuler wajib.

Menurut kurikulum 2013, ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler wajib. Namun di SD NU 1 Trate Gresik, pramuka adalah ekstrakurikuler wajib bagi kelas kecil (kelas 1, 2, dan 3) dan menjadi ekstrakurikuler pilihan bagi kelas besar (kelas 4, 5, dan 6), kebijakan ini didasari oleh pentingnya pembentukkan karakter bagi siswa kelas kecil dan banyaknya pilihan ekstrakurikuler yang ditawarkan pihak sekolah, sehingga perlu kiranya membagi waktu dengan ekstrakurikuler lainnya.

Sehingga hal inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui pramuka. Apabila pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib, maka proses internalisasi nilai pendidikan Islam melalui pramuka bisa menyeluruh kepada semua siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik memiliki kesamaan, yakni dimulai dengan proses transformasi nilai, kemudian proses transaksi nilai, dan diakhiri dengan proses transinternalisasi nilai. Tetapi metode yang digunakan untuk menginternalisasikan nilai pada kedua sekolah tersebut memiliki sedikit perbedaan, dimana pada SD YIMI Full Day School Gresik menggunakan empat metode internalisasi nilai, yakni metode pembiasaan, peneladanan, penegakkan aturan serta pemotivasian. Sedangkan pada SD NU 1 Trate Gresik hanya menggunakan tiga metode saja, yaitu metode pembiasaan, peneladanan, dan penegakkan aturan. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang diinternalisasikan di kedua sekolah tersebut sama, yakni nilai aqidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak namun berbeda pada implementasinya. Terlepas dari perbedaan tersebut, kedua sekolah memilik tujuan yang sama dalam internalisasi nilai pendidikan Islam yaitu agar ketiga nilai Islam bisa menyatu dengan kepribadian siswa dan bisa diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Implikasi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD YIMI Full Day School dan SD NU 1 Trate Gresik akan membantu siswanya agar lebih mudah menghayati nilai-nilai Islam, selain itu internalisasi nilai pendidikan Islam juga akan membantu perkembangan aspek dasar yang dimiliki manusia, yakni aspek jasmani dan rohani serta akal.
3. Faktor pendukung dalam internalisasi nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka antara SD YIMI Full Day School Gresik dengan SD NU 1 Trate Gresik memiliki persamaan juga perbedaan. Persamaannya adalah pada kedua sekolah tersebut sama-sama memperoleh dukungan dari kepala sekolah dan orang tua siswa. Sedangkan perbedaanya terletak pada latar belakang sekolah dan antusias siswa. Terbatasnya waktu latihan dan pengelompokkan pramuka sebagai ekstrakurikuler pilihan pada SD YIMI Full Day School Gresik maupun pada SD NU 1 Trate Gresik menjadi faktor penghambat utama dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler pramuka, selain itu kurangnya sarana yang memadai juga menjadi tambahan penghambat dalam berlangsungnya internalisasi nilai pendidikan Islam di SD NU 1 Trate Gresik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan melalui penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Selama ini, kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih dipandang sebelah mata, sehingga kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah. Padahal sesungguhnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan pendidikan yang bersifat menyeluruh, karena mengadung banyak sekali nilai yang bisa membentuk karakter dan kepribadian anak didik. Perhatian yang diberikan pihak sekolah bisa berupa penyediaan sarana yang memadai dan layak untuk mendukung kelancaran kegiatan pramuka.
2. Untuk saat ini di SD YIMI Full Day School Gresik dan di SD NU 1 Trate Gresik pramuka termasuk pada ekstrakurikuler pilihan, sehingga siswa yang bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya sebagian saja. Oleh karena itu perlu kiranya seorang pembina pramuka memberikan inovasi-inovasi untuk menarik minat sebagian siswa lainnya bergabung dengan ekstrakurikuler pramuka.
3. Penambahan waktu latihan dan pengkategorian pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib, tentunya akan memberikan hasil yang lebih maksimal dan menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adhawiyah, Robiatul. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs. Pancasila Gondang Mojokerto*. Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.

Adhim, Abdul (Kepala Sekolah SD YIMI Full Day Shool Gresik). *Wawancara*, Gresik, 3 Juni 2018.

Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009.

Alam, Lukis. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus*, dalam ISTAWA*:* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2. 2016.

Al-Banna, Ahmad Hasan. *Penjabaran SKU & Aba-aba Isyarat*. Ponorogo: Koordinator Gerakan Pramuka Pondok Modern Darussalam Gontor. 2004.

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Amin, Nasrul (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD YIMI Full Day School Gresik). *Wawancara*, Gresik, 22 Agustus 2017, 5 Juni 2018, 16 Juli 2018, 19 Juli 2018.

An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.

_____. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Terj. Herry Noer Ali. Bandung: CV. Diponegoro. 1989.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet I. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.

Christanti, Nova (Kepala Sekolah SD NU 1 Trate Gresik). *Wawancara*. Gresik, 26 Agustus 2017, 21 Juli 2018.

Chumairah, Aisyatul (Anggota Pramuka Penggalang Putri SD YIMI Full Day School Gresik). *Wawancara*. Gresik, 17 Juli 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2005.

_____. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Pustaka Al-Hanan. 2009.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.

_____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.

Dokumentasi SD NU l Trate Gresik.

Dokumentasi SD YIMI Full Day School Gresik.

Donald, Ary. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Faisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.

Gufron, Moh. *Upaya Pembinaan Akhlak Peseta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Tuban*. Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya. 2012.

Hakim, Arif Rahman (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik). *Wawancara*. Gresik, 3 Februari 2018.

Hakim, Lukman. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*, dalam Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 10, No. 1. 2012.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2012.

Hidayah, Mar'atul (Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SD NU 1 Trate Gresik. *Wawancara*. Gresik, 26 Agustus 2017, 9 September 2017, 3 Februari 2018, 21 Juli 2018.

Isti'ana, Ais. *Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Dakwah Kampus (Studi Kasus di LDK Birohmah Universitas Lampung*. Tesis—UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Teknis Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar*. t.t: t.p. 2016.

Kusaeri. *Metodologi Penelitian.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. 2014.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Buku Pedoman Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.* Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional. 1983.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.* Jakarta: Penerbit Kwartir Nasional. 2009.

Lembaran Negara RI. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.* Yogyakarta: Media Wacana. 2003.

Lubis, Mawardi. *Evaluasi Pendidikan Nilai,* Cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

Madji, Udo Yamin Effendi. *Quranic Quotient.* Jakarta: Qultum Media. 2007.

Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2007.

Masfukh, Abdullah (Anggota Pramuka Penggalang Putra SD YIMI Full Day School Gresik). *Wawancara*. Gresik, 17 Juli 2018.

Maulana, Akhmad. *Kamus Ilmiah Popouler Lengkap.* Yogyakarta: Absolut. 2004.

Minarti, Sri. *Ilmu pendidikan Islam; Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif* . Jakarta: Amzah. 2013.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Citra Media. 1996.

_____. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. 2004.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya. 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narimawati, Umi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media. 2008.

Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Prenada. 2004.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.

_____. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014.

Permendikbud RI No. 63 Tahun 2014.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Jakarta: UI-Press. 1992.

Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metodedan Prosedur,* Cet. 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.

Soedijarto. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu.* Jakarta: Balai Pustaka. 1993.

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta. 2008.

Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian,* Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.

Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.

-------. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003.

Wahyuni, Sri (Kesiswaan SD YIMI Full Day School Gresik). *Wawancara*. Gresik, 21 Agustus 2017.

Wiyono, Slamet. *Managemen Potensi Diri.* Jakarta: PT Grasindo. 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id